

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA
KELOMPOK B TK ABA BROSOT II
GALUR KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

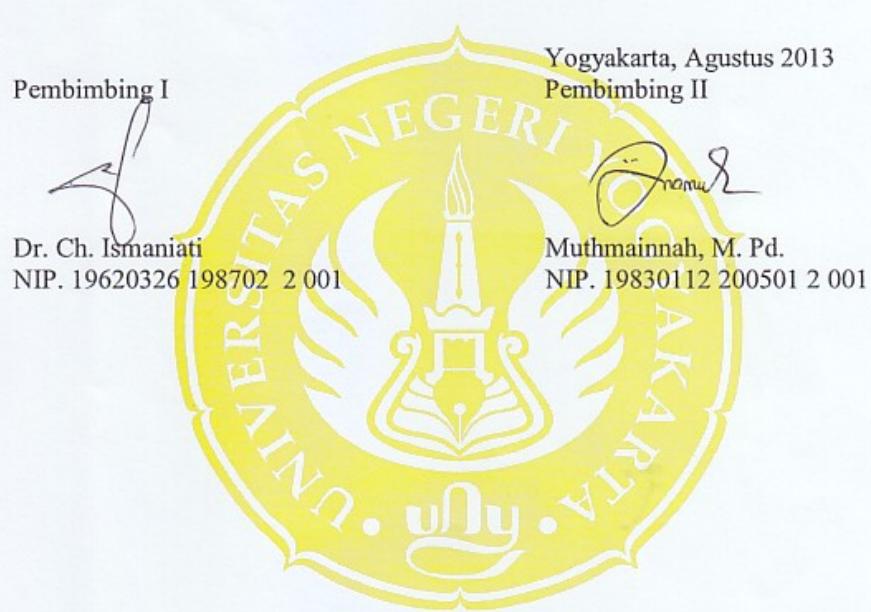


Oleh
Ririn Anggraini
NIM 09111244035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA KELOMPOK B TK ABA BROSOT II GALUR KULON PROGO” yang disusun oleh Ririn Anggraini, NIM 09111244035 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

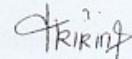
Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama Lengkap : Ririn Anggraini
NIM : 09111244035
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2013
Yang menyatakan,

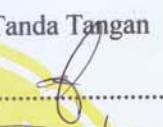
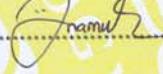


Ririn Anggraini
NIM 0911244035

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA KELOMPOK B TK ABA BROSOT II GALUR KULON PROGO", yang disusun oleh Ririn Anggraini, NIM 09111244035 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 6 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr.Ch. Ismaniati	Ketua Pengaji		12-09-2013
H.B. Sumardi, M. Pd.	Pengaji Utama		13-09-2013
Muthmainnah, M. Pd.	Pengaji Pendamping		16-09-2013



MOTTO

“Bercicara dengan baik dan fasih adalah seni yang hebat, tetapi mengetahui saat yang tepat untuk berhenti berbicara juga tindakan yang sama-sama hebat”

(Wolfgang Amadeus Mozart 1756-1791)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu Tercinta
2. Almamaterku
3. Nusa dan Bangsaku

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA
KELOMPOK B TK ABA BROSOT II
GALUR KULON PROGO**

Oleh
Ririn Anggraini
NIM 09111244035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar pada kelompok B TK ABA Brosot II Galur, Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah anak kelompok B, yang terdiri dari 15 anak yaitu 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian yaitu peningkatan kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar. Model penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil yang diperoleh dari upaya meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan media gambar yang di dalamnya ada interaksi antara guru dengan anak melalui kegiatan menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, dan bercerita tentang pengalaman pribadi yang dimiliki anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan, kemampuan berbicara pada kriteria tidak baik (13,33%). Pada siklus I meningkat pada kriteria cukup (53,33%), dan pada siklus II meningkat pada kriteria baik (86,67%). Peningkatan yang terjadi dari hasil pra tindakan sampai pada siklus I sebesar 40% dan pada siklus I sampai siklus II peningkatan yang terjadi sebesar 33,34, jadi peningkatan yang terjadi dari hasil pra tindakan sampai pada siklus II sebesar 73,34%. Dari hasil yang diperoleh, maka kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar.

Kata kunci: *media gambar, kemampuan berbicara*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan berkah, rahmat, dan karuniaNYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar Pada Kelompok B TK ABA Brosot II Galur Kulon Progo” dengan harapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis, para guru, dan calon guru Taman Kanak-Kanak serta masyarakat peminat pendidikan pada umumnya.

Skripsi ini dapat terwujud dan terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas skripsi.
2. Koordinator program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan perhatian dan nasehat.
4. Ibu Dr. Ch. Ismaniati dan Ibu Muthmainnah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
5. Ibu Martha Cristanti, M. Pd yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan dalam membuat instrumen penelitian.
6. Kepala Sekolah TK ABA Brosot II, Galur Kulon Progo serta rekan guru yang telah memberikan ijin, kemudahan, dan bantuannya selama proses penelitian berlangsung.
7. Ibu Suryani selaku guru kelas kelompok B yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Bapak, Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan material maupun spiritual.

9. Bapak, ibu, dan adikku tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat demi kelancaran dalam penelitian ini.
 10. Teman-temanku PG-PAUD angkatan 2009 yang telah membantu dan memberikan semangat demi kelancaran tugas skripsi ini.
- Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya oleh semua pihak.

Amin

Yogyakarta, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kemampun Berbicara	8
1. Pengertian Berbicara	8
2. Tujuan Perkembangan Bicara Anak	11
3. Tahap-Tahap Perkembangan Bicara Anak	12
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak	16
5. Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak	22

B. Media Pembelajaran.....	24
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	24
2. Pengertian Media Gambar	25
C. Perkembangan Anak TK Kelompok B	26
1. Pengertian Anak TK	26
2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak TK.....	27
D. Langkah-Langkah Pembelajaran	29
D. Kerangka Pikir	30
E. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Desain Penelitian	33
C. Rancangan Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G.Teknik Analisis Data	40
H. Indikator Keberhasilan	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. Pra Tindakan	44
2. Siklus I	47
3. Siklus II	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian	87
C. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi dari Teori Kemampuan Berbicara Anak Tk.....	39
Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara Anak.....	39
Tabel 3. <i>Chekclist (✓)</i> Penilaian Perkembangan Berbicara Menggunakan Media Gambar Dalam Metode Bercerita Disertai Tanya Jawab Pada Kelompok B TK ABA Brosot II.....	43
Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Pra Tindakan	45
Tabel 5. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Pra Tindakan.....	46
Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan 1.....	52
Tabel 7. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan 1.....	52
Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan 2.....	58
Tabel 9. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan 2.....	58
Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan 3.....	64
Tabel 11. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan 3.....	64
Tabel 12. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siklus II Pertemuan 1.....	73
Tabel 13. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Siklus II Pertemuan 1.....	73
Tabel 14. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siklus II Pertemuan 2.....	79
Tabel 15. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Siklus II Pertemuan 2.....	80

Tabel 16.	Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siklus II Pertemuan 3.....	85
Tabel 17.	Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Siklus II Pertemuan 3.....	85
Tabel 18.	Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Pra Tindakan, Siklus 1, dan Siklus 2	88
Tabel 19.	Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Pra Tindakan, Siklus 1, dan Siklus 2	89

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Desain Penelitian Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart.....	34
Gambar 2. Desain Penelitian Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart Yang Dikembangkan Sendiri Oleh Peneliti.....	35
Gambar 3. Persentase Peningkatan Kemampuan Berbicara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Suran Ijin Penelitian	100
Lampiran 2	Subjek Penelitian	105
Lampiran 3	Rencana Kegiatan Harian (RKH)	107
Lampiran 4	Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK ABA Brosot II	126
Lampiran 5	Foto Kegiatan Anak	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karena di dalam diri anak terdapat banyak aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek bahasa, sosial emosional, kognitif, nilai agama dan moral, dan fisik motorik. Karena pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan anak, sehingga stimulasi sebaiknya diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Depdiknas, 2004: 1).

Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan, dan minat anak.

Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak adalah bahasa. Tujuan pengembangan bahasa pada anak usia dini adalah untuk menambah kosa kata anak, membantu anak dalam berkomunikasi dengan orang lain dan masyarakat sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tidak terlepas dari bahasa

karena anak menggunakan bahasa untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain.

Tujuan pengembangan bahasa anak dapat tercapai, apabila diberikan stimulasi yang bisa diupayakan melalui kegiatan. Diantaranya melalui kegiatan bercerita menggunakan media gambar yang menarik bagi anak, sehingga anak merasa tertarik dalam pembelajaran bahasa. Selain itu keterlibatan anak dalam kegiatan bercerita misalnya ketika guru bercerita di depan anak-anak, guru juga bisa memberikan pertanyaan kepada anak tentang isi cerita yang telah disampaikan dan harapannya anak mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang isi cerita yang telah disampaikan. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat membantu dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak.

Dalam kegiatan bercerita, peran guru adalah sebagai motivator yaitu guru memberikan motivasi agar dapat mendorong anak didik bergairah dan aktif belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2000:45). Mendorong artinya mengajak anak untuk cerita, berbicara, bertanya, dan menjawab pertanyaan tentang cerita yang telah disampaikan oleh guru. Penggunaan media yang menarik dalam kegiatan bercerita mempengaruhi ketertarikan anak karena media membantu anak lebih fokus dan anak juga mudah menerima informasi yang diberikan oleh guru.

Idealnya media yang digunakan guru menarik bagi anak, penggunaan medianya sesuai dengan kebutuhan anak, dan guru memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya atau bahkan anak mau mengulangi kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru. Beberapa faktor yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak yaitu latihan menggabungkan

bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kata, mengenal kalimat melalui cerita dan nyanyian, mengenal lambang tulisan, dan pemberian *reward* ketika anak mampu melakukan sesuatu (Suhartono,2005: 141).

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kegiatan bercerita di TK ABA Brosot II Galur, Kulon Progo menunjukkan bahwa guru bercerita secara lisan dan belum menggunakan media, sehingga anak kurang tertarik dan cenderung hanya diam/pasif. Awalnya anak memperhatikan namun setelah 5-7 menit anak akan ramai sendiri. Pada saat kegiatan bercerita guru langsung menyampaikan judul cerita dan melanjutkan cerita di depan anak-anak tanpa memberikan apersepsi sebagai upaya untuk memberikan informasi dasar kepada anak untuk dapat dijadikan bahan/gambaran informasi tentang cerita yang akan disampaikan oleh guru. Anak yang duduk di barisan belakang tidak memperhatikan guru, hanya anak-anak yang duduk di depan yang dapat memperhatikan guru, guru sudah bercerita tetapi belum melakukan kegiatan tanya jawab. Dengan kurangnya interaksi anak terhadap guru dalam kegiatan bercerita, maka perkembangan bahasa pada anak menjadi kurang optimal.

Anak belum tertarik dengan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan bicaranya. Kadangkala guru meminta anak untuk maju ke depan untuk bercerita, tetapi anak tidak mau. Selain itu anak merasa bosan, hal ini ditandai dengan sikap anak yang tidak memperhatikan cerita yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi dikarenakan tidak ada ketertarikan anak untuk mengikuti kegiatan bercerita yang disampaikan oleh guru.

Kemampuan berbicara pada anak penting agar anak mampu mengkomunikasikan secara lisan apa yang ada di dalam pikiran anak sehingga orang lain mengerti apa yang diinginkan oleh anak selain itu anak dengan mudah bergaul, bersosialisasi dengan teman yang lain. Apabila kemampuan berbicara anak masih kurang, dampaknya adalah anak merasa kesulitan ketika bergaul dengan teman dan tidak berani untuk mengeluarkan pendapat/keinginanya kepada orang lain.

Sebaiknya pada saat kegiatan bercerita ada kegiatan yang ditawarkan kepada anak untuk bercerita di depan anak-anak kemudian dalam bercerita diciptakan suasana yang benar-benar anak merasakan isi dalam cerita tersebut misalnya dengan nada atau intonasi yang disesuaikan dengan kondisi dalam cerita, mimik yang menarik sesuai dengan cerita, dan ditambah dengan media yang sesuai dalam konteks cerita. Gambar media yang digunakan dalam bercerita yaitu berukuran besar dan diberi warna yang cerah agar menarik bagi anak. Setelah bercerita anak-anak diharapkan memberikan respon kepada guru yaitu dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang isi cerita yang telah disampaikan. Setelah anak mampu menjawab dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru, maka anak dapat dikatakan mampu berbicara dengan baik.

Guru perlu menciptakan suasana agar anak merasa terpenuhi kebutuhannya, artinya kebutuhan tentang kemampuan anak untuk berbicara mengeluarkan pendapat dan bersosialisasi dengan temannya terpenuhi, sehingga anak akan mengikuti kegiatan bercerita dengan penuh semangat. Hal ini

membantu dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini. Apabila anak memiliki semangat dalam kegiatan bercerita, maka hasil yang diperoleh anak diharapkan akan meningkat, terutama dalam aspek berbicara seiring dengan bertambahnya kosa kata anak. Berdasarkan alasan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak dengan adanya penggunaan media gambar dalam metode pembelajaran bercerita disertai tanya jawab.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat dikaji, antara lain:

1. Guru bercerita secara lisan dan tidak menggunakan media gambar.
2. Guru hanya bercerita dan belum melakukan kegiatan tanya jawab.
3. Anak mau maju ke depan, tetapi anak masih sulit untuk berbicara.
4. Anak yang duduk di barisan belakang tidak memperhatikan guru, hanya anak-anak yang duduk di depan yang dapat memperhatikan guru.
5. Kurangnya pemanfaatan media yang menarik bagi anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah ada identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada guru bercerita secara lisan dan tidak menggunakan media gambar dan guru hanya bercerita dan belum melakukan kegiatan tanya jawab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan: “bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar pada kelompok B di TK ABA Brosot II Galur, Kulon Progo ?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak menggunakan media gambar pada kelompok B TK ABA Brosot II Galur Kulon Progo .

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, adalah untuk menambah pengalaman tentang proses pembelajaran terutama dalam hal mengembangkan kemampuan bahasa.
2. Bagi guru, adalah untuk memberikan pengetahuan tentang metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak
3. Bagi anak, adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang bervariasi.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya pengertian terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan anak dalam hal menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) kepada orang lain menggunakan bahasa secara lisan dengan lancar dan jelas, dengan tujuan supaya maksud yang

ingin disampaikan anak dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain, sehingga proses komunikasi berjalan lancar.

Kemampuan berbicara dalam penelitian ini merupakan kemampuan anak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru, dan anak juga mampu bercerita tentang pengalaman pribadi menggunakan bahasa yang dimiliki oleh anak.

2. Penggunaan Media Gambar

Media gambar merupakan media yang disukai anak Taman Kanak-Kanak karena warna yang ditampilkan pada gambar menarik, ukuran besar, dan gambarnya mudah untuk dipahami. Selain itu media gambar juga merupakan media yang mempermudah dalam memvisualisasikan tentang konsep baru misal pada proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar konsep yang akan disampaikan oleh guru dapat dipermudah melalui media gambar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Media gambar dalam penelitian ini yaitu media gambar yang dibuat oleh peneliti sendiri dengan alat dan bahan menggunakan kertas manila, pensil, dan krayon.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Berbicara

1. Pengertian Berbicara dan Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Menurut Saleh Abbas (2006:83), berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan dengan tujuan agar maksud yang ingin disampaikan oleh anak mudah dipahami oleh orang lain. Proses berkomunikasi menggunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber/orang yang sedang berbicara atau menyampaikan maksud ke tempat yang lain yaitu orang yang sedang mendengarkan atau yang sedang diajak berbicara .

Senada dengan pendapat Saleh Abbas (2006:83), Nurbiana Dhieni (2005:1.8-1.10) berpendapat bahwa berbicara merupakan alat untuk berkomunikasi antara dua individu atau lebih untuk mengungkapkan sesuatu atau mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal yang sudah dimiliki oleh anak. Maksud dari simbol visual yaitu dapat dilihat misalnya gambar, sedangkan simbol-simbol verbal yaitu dapat diucapkan dan didengar, misalnya untuk anak usia kelompok B kegiatan pembelajaran di dalam kelas melalui kegiatan tanya jawab, menceritakan kembali isi cerita yang sudah didengarkan oleh anak.

Berbicara juga merupakan kegiatan yang efektif karena kemampuan berbicara juga memerlukan artikulasi keterampilan mental motorik, artinya jika anak mengalami gangguan dalam mental motoriknya maka artikulasi yang dihasilkan oleh alat ucapan anak kurang maksimal karena dalam kegiatan berbicara tidak hanya melibatkan suara yang berbeda, akan tetapi juga mempunyai aspek sosial emosional yaitu mental untuk mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan (Elizabeth B.Hurlock,1978:176).

Agar komunikasi terjalin dengan baik, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan ketika berkomunikasi antara lain: memperhatikan siapa yang sedang diajak berbicara/berkomunikasi, situasi, tempat, isi pembicaraan dan, media yang digunakan. Media yang digunakan untuk anak Taman Kanak-Kanak tentunya yang menarik bagi anak agar proses penyampaian informasi dapat berlangsung secara maksimal (Saleh Abbas,2006:83).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kegiatan penyampaian maksud, ide, gagasan, dan pikiran kepada orang lain secara lisan yang berhubungan dengan artikulasi/kejelasan dalam berkomunikasi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia yang melibatkan mental motorik.

Anak usia 5 tahun menurut NAEYC dalam Bredekamp & Copple (Takdiroatun Musfiroh, 2005:27-29) menunjukkan perkembangan bicara yang relatif baik yaitu:

- a. Menggunakan kosa kata yang terdiri dari 5000 sampai 8000 kata.
- b. Sering memainkan kata-kata misalnya dalam percakapan dengan teman-temannya menggunakan kata-kata yang sering digunakan.
- c. Adakalanya masih mengalami kendala mengucapkan fonem tertentu.
- d. Dapat menggunakan kalimat lengkap dan lebih kompleks, misalnya kemarin saya pergi belanja ke pasar dengan ibu untuk membeli keperluan memasak ayam goreng.
- e. Tidak terlalu sering menyela dan mau mendengarkan pembicaraan orang lain jika informasi tersebut baru dan menarik bagi anak.
- f. Dapat berbagi pengalaman secara verbal (dalam bentuk cerita) anak dapat bercerita kepada orang lain yaitu orang tua atau teman sebayanya tentang pengalaman yang dimiliki oleh anak.
- g. Dapat mengenal kata-kata dari lagu, merupakan salah satu stimulasi yang membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara terutama dalam penambahan kosa kata. Melalui lagu yang disukai oleh anak secara tidak langsung anak akan menyanyikan lagu tersebut secara berulang-ulang dan anak juga akan mengalami penambahan kosa kata melalui lagu yang dinyanyikan oleh anak.
- h. Mengingat baris-baris puisi sederhana dan mampu mengulang kalimat lengkap serta ekspresi dari orang lain.
- i. Mampu menceritakan kembali cerita tentang pengalaman pribadi yang dimiliki oleh anak.

Dari kemampuan berbicara yang dicapai oleh anak usia 5-6 tahun, ada tiga hal penting yang harus dikembangkan guna meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu: (1) dapat berbagi pengalaman verbal (dalam bentuk cerita) misal dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan melalui kegiatan pemberian kesempatan kepada anak untuk dapat bercerita pengalaman pribadinya, (2) dapat menggunakan kalimat lebih lengkap dan lebih kompleks dapat ditingkatkan melalui kegiatan tanya jawab kepada anak dengan tujuan agar anak terbiasa menggunakan kalimat yang kompleks, dan (3) mampu menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru dapat dioptimalkan dengan adanya penggunaan media gambar pada saat bercerita dengan tujuan untuk menarik perhatian anak, sehingga anak merasa senang dan kegiatan bercerita dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak menjadi lebih efektif.

Menurut Slamet Suyanto (2005:162), anak usia 5-6 tahun yang menguasai 14.000 kosa kata dinyatakan sudah dapat berkomunikasi dengan baik. Dari hasil kosa kata yang diperoleh anak, tidak terlepas dari kemampuan bicara anak yang sudah dicapai sebelumnya. Selain itu adanya stimulus yang diberikan oleh guru dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara di dalam kelas misalnya dengan penggunaan media gambar dan metode pembelajaran yang menarik bagi anak.

2. Tujuan Perkembangan Bicara Anak

Menurut Nurbiana Dhieni (2008:3.5), tujuan berbicara yaitu untuk memberitahukan informasi yang sudah diterima oleh anak yaitu misalnya melalui kegiatan tanya jawab yang bertujuan untuk menyampaikan informasi yang sudah diperoleh anak dan meyakinkan seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi ketepatan ucapan dan aspek non kebahasaan meliputi kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara.

Perkembangan bicara anak juga bertujuan untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan berbicara anak akan meningkat ketika anak dapat mengartikan kata-kata baru, dan menggabungkan kata-kata baru, serta memberikan pernyataan dan pertanyaan tentang sesuatu hal misal suatu benda atau peristiwa yang dilihat oleh anak. Perkembangan bicara anak akan meningkat juga tidak terlepas dari adanya stimulasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan adanya variasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas, variasi disini bisa dilihat dari variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan variasi media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk

menstimulasi perkembangan bicara anak sehingga kemampuan berbicara anak akan meningkat lebih optimal.

3. Tahapan Perkembangan Bicara Anak

Vygotsky dalam Nurbiana Dhieni (2008:3.7) menjelaskan tiga tahap perkembangan bicara anak yaitu:

- a. Tahap eksternalterjadi karena sumber berfikir berasal dari luar diri anak biasanya berasal dari orang dewasa terutama guru yang memberikan informasi. Dalam tahap ini guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak untuk memberikan informasi baru kepada anak agar kegiatan tanya jawab dengan anak menjadi lebih optimal diperlukan adanya kegiatan bercerita terlebih dahulu.
- b. Tahap kedua adalah tahap egosentris, yaitu anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya dan sesuai dengan apa yang sedang dipikirkannya. Misalnya dalam tahap egosentris ini guru memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat bercerita tentang apa yang sedang dipikirkannya misal anak bercerita tentang pengalaman pribadinya dan teman yang lain mendengarkan cerita yang disampaikan oleh anak tersebut.
- c. Tahap ketiga adalah tahap berbicara internal, yaitu anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya, penghayatan disini artinya anak mengekspresikan sesuatu melalui gambar kemudian gambar tersebut dijelaskan oleh anak dengan menggunakan bahasa anak sesuai dengan imajinasi dari masing-masing anak.

Agar tahap perkembangan bicara anak dapat dikembangkan secara optimal perlu adanya metode dan media yang menarik bagi anak yaitu pada tahap eksternal anak memperoleh informasi dari luar diri anak. Pada tahap pertama yaitu tahap eksternal upaya yang bisa dilakukan yaitu melalui kegiatan tanya jawab yang disertai dengan kegiatan guru bercerita terlebih dahulu agar anak tidak merasa bosan. Guru juga menggunakan media gambar dalam kegiatan bercerita agar informasi yang diperoleh anak dari luar menjadi maksimal dengan adanya media gambar dan metode yang bervariasi.

Tahap kedua yaitu egosentris anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya dan sesuai dengan apa yang dipikirkan maka upaya yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan pada tahap egosentris ini adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita tentang pengalaman pribadinya sesuai dengan jalan pikiran anak, dan tahap ketiga adalah internal yaitu adanya penghayatan yang dilakukan pada anak kegiatan pada tahap internal dapat dikembangkan dengan kegiatan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kemampuan bicaranya melalui menggambar. Melalui kegiatan menggambar anak akan melakukan penghayatan dengan cara anak mampu menceritakan tentang apa yang dialami dan dirasakan dengan dibantu oleh media gambar.

Metode pembelajaran yang bervariasi dan media yang menarik memberikan peran penting dalam tujuan perkembangan bicara. Sejalan dengan pendapat di atas, hasil penelitian Loban (1953), Hunt (1970), dan Cazda (1972)

yang dimuat dalam Ellies (1989) dalam Muhamad Nur Mustakim (2005:129-131) tentang kecakapan anak yang berusia 5 dan 6 tahun menegaskan bahwa:

1. Usia 5 tahun
 - a. Keterampilan reseptif yaitu: (1) tertarik pada makna kata, (2) siap menerima informasi, (3) menikmati bacaan, (4) sulit membedakan antara fantasi dan kenyataan.
 - b. Keterampilan ekspresif, yaitu (1) suka berbicara dan umumnya berbicara kepada seseorang, (2) tertarik menggunakan kata-kata baru dan luas, (3) banyak bertanya, (4) tata bahasa akurat dan beralasan, (5) menggunakan bahasa yang sesuai, (6) dapat mendefinisikan dengan bahasa yang sederhana.

Kedua keterampilan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Keterampilan reseptif yaitu kemampuan anak untuk dapat menerima berbagai informasi sebanyak-banyaknya dari sekitar anak yaitu dari lingkungan yang memberikan stimulasi kepada anak. Misalnya orang tua dan guru karena anak pada tahap reseptif tertarik pada makna kata, maka kata-kata yang digunakan harus sopan dan mudah dimengerti oleh anak. Selain itu untuk menarik perhatian anak, penggunaan media gambar juga membantu anak dalam hal membantu membedakan antara fantasi dan kenyataan.
- b. Keterampilan ekspresif yaitu pada tahap ini perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan karena anak sudah mampu untuk mengekspresikan tentang apa yang sedang dipikirkan oleh anak. Hal ini ditandai dengan sikap anak yang suka berbicara kepada seseorang dan tertarik untuk menggunakan kata-kata baru yang diperoleh anak. Selain itu kemampuan berfikir anak juga mengalami perkembangan hal ini ditandai dengan sikap anak yang banyak bertanya, maka sebagai orang tua atau

guru harus memberikan stimulasi yang dapat meningkatkan keterampilan ekspresif pada anak.

2. Usia 6 tahun

- a. Keterampilan reseptif, yaitu: bertambah kemampuan mendefinisi fantasi.
- b. Keterampilan ekspresif, yaitu: (1) menggunakan bahasa dengan agresi/slang, (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan, (3) sangat aktif berbicara.

Dari kedua keterampilan anak usia 6 tahun dapat dijelaskan sebagai berikut:

Keterampilan reseptif yaitu bertambahnya kemampuan mendefinisi fantasi yang awalnya usia 5 tahun anak sulit membedakan fantasi dan kenyataan, usia 6 tahun anak sudah mengalami perkembangan dengan bertambahnya kemampuan mendefinisikan fantasi yaitu melalui kegiatan bercerita yang dapat dioptimalkan dengan menggunakan media gambar karena dengan adanya media yang digunakan dapat merangsang anak untuk berfikir, sehingga membantu anak untuk mendefinisikan fantasi sesuai jalan pikiran anak.

Keterampilan ekspresif yaitu anak sudah dapat menggunakan bahasa dengan tujuan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan usia 6 tahun anak sangat aktif berbicara, pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan anak yaitu bisa distimulasi melalui kegiatan bercerita yang menarik bagi anak dan memungkinkan anak untuk banyak bertanya tentang cerita yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan data di atas anak menunjukkan bahwa anak usia 6 tahun suka bertanya terhadap hal-hal yang baru. Kemampuan bercerita anak diupayakan

dalam kegiatan bercerita yang menyenangkan. Guru mengkomunikasikan cerita dan anak menyimak, kemudian anak mengapresiasikan cerita dengan menjawab pertanyaan dari guru tentang isi cerita yang sudah disampaikan atau anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru. Setelah itu anak-anak menanggapi cerita tersebut dan beberapa menit kemudian anak-anak menyampaikan cerita itu kepada anak lain misal dengan cara maju ke depan dan anak yang lain menyimak dan memperhatikan anak yang diberi tugas untuk bercerita.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak

Menurut Tarmansyah (1996:50-61) dalam Eny Zubaidah (23-29) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bicara pada anak yaitu:

- a. Kondisi jasmani dan kemampuan motorik
- b. Kesehatan umum
- c. Kecerdasan
- d. Sikap lingkungan
- e. Faktor sosial ekonomi
- f. Jenis kelamin
- g. Kedwibahasaan dan
- h. Neorologi

Kedelapan faktor tersebut dijelaskan dibawah ini.

- a. Kondisi jasmani dan kemampuan motorik yaitu seorang anak yang mempunyai kondisi fisik sehat, pasti mempunyai kemampuan gerak yang lincah. Anak yang selalu lincah dalam bergerak pasti selalu ingin tahu benda-benda yang ada disekitarnya apalagi benda tersebut menarik bagi anak. Benda-benda tersebut dapat diartikan oleh anak menjadi sebuah pengertian dan kemudian dilahirkan dalam bentuk bahasa yang di

dalamnya ada kemampuan untuk berbicara dengan mengartikan benda yang ada di sekitar anak secara lisan.

- b. Kesehatan umum yaitu anak yang berada di lingkungan yang sehat terutama sehat jasmani maka, semua aspek yang ada pada diri anak yaitu aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak mudah untuk dikembangkan salah satu aspek yang penting dan perlu dikembangkan yaitu aspek bahasa karena bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain.
- c. Kecerdasan yaitu kecerdasan pada anak yang dimaksud disini yaitu intelektual. Anak yang mempunyai intelektual tinggi akan mampu berbicara lebih awal dibanding dengan anak yang mempunyai intelektual rendah akan terlambat dalam kemampuan berbicaranya. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan atau intelektual berpengaruh terhadap kemampuan bicara anak.
- d. Sikap lingkungan yaitu proses pemerolehan bahasa anak diawali dengan kemampuan mendengar, kemudian menirukan suara yang didengar dari lingkungannya. Oleh karena itu, keluarga sebagai tempat pertama anak mengalami pendidikan haruslah memberi kesempatan kepada anak untuk belajar berbicara melalui pengalaman yang pernah didengar oleh anak. Lingkungan lain yang dapat mempengaruhi perkembangan bicara anak selain keluarga adalah lingkungan bermain baik dari tetangga maupun dari sekolah. Oleh karena itu lingkungan dimanapun anak berada hendaklah lingkungan yang dapat menimbulkan minat untuk berkomunikasi dan

lingkungan yang kondusif untuk belajar berbicara yaitu kata-kata yang digunakan untuk menimbulkan minat bicara harus sesuai dengan bahasa anak tidak boleh menggunakan kata-kata kasar, jorok, dan kurang sopan karena proses berbicara anak diawali dari kegiatan mendengarkan pembicaraan orang lain.

- e. Sosial ekonomi yaitu, kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan bicara. Hal ini dikarena kondisi sosial ekonomi seseorang memberikan dampak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan bicara, misalnya pengaruh dari pendidikan orang tua, fasilitas di rumah dan di sekolah, pengetahuan orang tua, pergaulan, dan makanan.

Makanan yang bergizi memberikan pengaruh positif untuk perkembangan sel otak. Selain itu pengaruh dari pendidikan yang tinggi dari pihak orang tua, fasilitas anak yang serba terpenuhi, dan pergaulan yang menguntungkan bagi anak dapat mempengaruhi proses belajar berbicara secara bebas dan terarah. Semua itu dapat memberikan pengaruh positif bagi perkembangan kemampuan bicara dari masing-masing anak.

- f. Kedwibahasaan yaitu, kedwibahasaan atau *bilingualism* adalah kondisi dimana anak berada di lingkungan orang yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi perkembangan bicara anak. Meskipun ada anggapan bahwa anak usia dini dapat belajar bahasa yang berbeda. Namun jika dalam penggunaannya bersama dan bahasa yang dipergunakan berbeda, maka hal ini dapat mempengaruhi

perkembangan bicara anak yaitu perkembangan bicara anak menjadi terhambat.

- g. Neurologis yaitu peranan susunan syaraf juga mempengaruhi perkembangan bicara pada anak. Anak dapat berkembang bicaranya, jika otot yang mengatur organ bicara tersebut mempunyai peranan, yang sesuai dengan tugas dari masing-masing syaraf tersebut. Akan tetapi jika otot yang mengatur organ bicara tidak sesuai dengan tugasnya maka akan mempengaruhi kemampuan berbicara anak misal anak yang cedal juga akan terhambat kemampuan berbicaranya karena otot yang mensyarafi organ bicara tidak berkembang sesuai dengan tuganya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Elizabeth B. Hurlock (1978:186-187) juga menyampaikan kondisi yang menimbulkan perbedaan dalam berbicara adalah sebagai berikut:

- a. Kesehatan
- b. Kecerdasan
- c. Keadaan sosial ekonomi
- d. Keinginan berkomunikasi
- e. Dorongan
- f. Ukuran keluarga
- g. Urutan kelahiran
- h. Metode pelatihan anak
- i. Kelahiran kembar
- j. Hubungan dengan teman sebaya dan
- k. Kepribadian

Dari kesebelas faktor yang menimbulkan perbedaan dalam berbicara dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kesehatan, anak yang sehat lebih cepat belajar berbicara daripada anak yang tidak sehat dikarenakan anak yang mempunyai kesehatan prima dapat dengan mudah mengembangkan kemampuan bicaranya.
- b. Kecerdasan, anak yang memiliki kecerdasan tinggi belajar berbicara lebih cepat dan memperlihatkan kemampuan berbicara yang lebih unggul dari pada anak yang tingkat kecerdasannya rendah.
- c. Keadaan sosial ekonomi, dibandingkan dengan anak perempuan, anak laki-laki tertinggal dalam belajar berbicara.
- d. Keinginan berkomunikasi, semakin kuat keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan semakin kuat motivasi anak untuk belajar berbicara, maka semakin cepat dan lancar kemampuan bicara anak.
- e. Dorongan, semakin banyak anak didorong untuk melakukan aktivitas berbicara dengan mengajaknya untuk berbicara dan orang tua atau orang disekitar anak mendorong anak untuk menanggapinya, maka kemampuan berbicara anak semakin baik.
- f. Ukuran keluarga, anak tunggal atau anak dari keluarga kecil biasanya berbicaranya lebih awal daripada anak dari keluarga besar, karena perhatian orang tua tidak fokus pada satu anak akan tetapi bercabang untuk memperhatikan anak-anak yang lain, sehingga kemampuan berbicara anak juga berbeda dengan anak tunggal.
- g. Urutan kelahiran, dalam keluarga anak pertama lebih unggul daripada anak yang lahir kedua, dikarenakan orang tua menyisihkan waktu lebih banyak untuk mengajar dan mendorong anak yang lahir pertama dalam belajar

berbicara daripada untuk anak yang lahir kedua sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan bicara anak.

- h. Metode pelatihan anak, anak yang dilatih secara otoriter merupakan hambatan belajar dalam berbicara sedangkan pelatihan yang memberikan keleluasaan dan demokratis kepada anak akan mendorong anak untuk belajar berbicara dan hasilnya lebih baik karena memberikan keleluasaan dan demokratis kepada anak dibandingkan dengan pelatihan yang otoriter.
- i. Kelahiran kembar, anak yang lahir kembar pada umumnya terlambat dalam perkembangan bicaranya terutama karena mereka banyak bergaul dengan saudara kembarnya.
- j. Hubungan dengan teman sebaya, semakin banyak hubungan anak dengan teman yang lain dan semakin besar keinginan anak untuk belajar berbicara maka kemampuan berbicara anak akan cepat meningkat.
- k. Kepribadian, anak yang dapat menyesuaikan lingkungan dengan baik maka cenderung kemampuan bicaranya lebih baik.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan berbicara, salah satu yang penting dan perlu dikembangkan yaitu adanya metode bagi anak, metode pelatihan kemampuan berbicara bagi anak yang sesuai dengan kebutuhan anak yaitu metode yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan apa yang sedang dipikirkan oleh anak. Stimulasi yang dilakukan misalnya dengan penggunaan media gambar dalam metode pembelajaran bercerita disertai tanya jawab. Metode ini dianggap mampu untuk mengembangkan kemampuan berbicara karena memberikan kebebasan kepada anak untuk bercerita

dan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru kepada anak dapat merangsang kemampuan berfikir anak untuk mengeluarkan informasi yang diperoleh anak secara lisan selain adanya kegiatan bercerita dan tanya jawab, media yang menarik bagi anak juga memberikan peranan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, sehingga metode pelatihan yang bervariasi dapat mengoptimalkan kemampuan berbicara anak.

5. Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak

Menurut Nurbiana Dhieni (2005:7.1), metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu menggunakan metode bercakap-cakap, tanya jawab, dan metode bercerita. Ketiga metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Metode bercakap-cakap yaitu merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan anak yang bersifat menyenangkan karena berupa dialog dan guru bertindak sebagai motivator. Artinya guru lebih banyak memberi motivasi dengan harapan agar anak lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya atau mengekspresikan secara lisan.
- b. Metode tanya jawab yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi ini terjadi karena ada sesuatu hal yang harus ditanyakan oleh guru dan ada yang harus menjawab yaitu anak secara lisan.
- c. Metode bercerita yaitu salah satu pembelajaran pengalaman bagi anak dengan menggunakan cerita lisan, guru membawakan cerita harus menarik, salah satunya dengan adanya penggunaan media gambar agar menarik perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai. Selain itu dengan

adanya penggunaan media gambar juga membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak agar informasi yang disampaikan oleh guru mudah diterima oleh anak.

Upaya yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dari adanya beberapa metode pembelajaran di atas yang sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman belajar anak yaitu dengan menggunakan metode bercerita disertai tanya jawab dan didukung dengan adanya media gambar yang menarik dalam kegiatan bercerita, karena dengan adanya metode bercerita anak akan memperoleh informasi baru/pengalaman baru dan proses yang dilakukan lebih efektif karena ditambah dengan penggunaan media gambar yang dapat menarik perhatian anak.

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang menggunakan media gambar yang diikuti dengan kegiatan bercerita dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru kepada anak, dari kegiatan tersebut cara guru mengevaluasi kemampuan berbicara anak yaitu dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada anak, anak diberi kebebasan untuk menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru, dan anak juga diberi kesempatan untuk bercerita tentang pengalaman pribadi menggunakan bahasa yang dimiliki oleh anak.

Setelah ada kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar disertai dengan kegiatan tanya jawab tentang cerita yang sudah disampaikan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap kegiatan dalam menerima informasi melalui kegiatan bercerita, kemudian dilanjutkan dengan

kegiatan bercerita yang dilakukan anak agar kemampuan berbicara anak menjadi lebih optimal dan anak semakin lancar dalam berbicara.

Guru juga perlu memberikan kesempatan bagi anak untuk berani mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada diri anak untuk bercerita dengan tujuan agar kemampuan berbicara anak menjadi lebih berkembang dan efektif penggunaanya dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak secara lisan.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2007:29) media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Yang dimaksud pesan disini yaitu sesuatu yang akan disampaikan kepada orang lain yang dinamakan pesan, orang yang dimaksud disini yaitu yang menyampaikan pesan misal guru yang berada di dalam kelas, sedangkan peralatan yaitu seuatu/ alat yang digunakan untuk memperjelas isi pesan yang akan disampaikan agar pesan tersebut mudah diterima, dimengerti, dan dipahami oleh penerima pesan.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran (2010 :8).

Menurut Azhar Arsyad (2007:29) berdasarkan perkembangan teknologi media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media

hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media gambar yang dibuat oleh peneliti sendiri.

Menurut Nurbiana Dhieni (2005:11.11-11.17), media visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan/informasi secara visual. Artinya penerima pesan yaitu anak didik akan menerima informasi tersebut melalui indera penglihatannya, karena pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Berikut adalah macam-macam jenis media visual: Media grafis/bahan cetakan */supplementary materials*, gambar, sketsa, kartun, poster, peta dan globe, dan papan flanel/*Flannel Board*.

2. Pengertian Media Gambar

Menurut Nurbiana Dhieni (2005:11.14), media gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah agar masalah tersebut mudah dipahami oleh anak misal gambar dibuat secara rinci dengan dibawah gambar diberi tulisan, selain itu media gambar juga memberikan daya tarik tersendiri bagi anak-anak terutama anak Taman Kanak-Kanak dari segi warna yang cerah dan ukuran yang besar, dan gambar juga bersifat ekonomis karena mudah didapat dan semua orang bisa membuat media gambar tersebut.

Tujuan utama dari media gambar adalah untuk menampilkan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa misalnya dalam proses pembelajaran guru bercerita tentang hewan agar guru mudah untuk menyampaikan konsep cerita hewan kepada anak dan anak juga mengerti tentang apa yang disampaikan oleh guru maka peran media gambar yang berhubungan dengan hewan tersebut

menjadi penting karena bisa membantu mepercepat konsep yang ingin guru sampaikan kepada siswa (Azhar Arsyad,2007:113).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gambar merupakan media yang disukai banyak kalangan terutama anak Taman Kanak-Kanak menyukai gambar yang menarik dari segi warna, ukuran, dan gambar yang ringan yaitu mudah dipahami oleh anak-anak. Media gambar juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di dalam kelas yaitu penggunannya disesuaikan dengan kebutuhan anak. Selain itu penggunaan media gambar dapat disertai dengan berbagai macam metode yaitu: bercerita, pemberian tugas, diskusi dan tanya jawab, dari beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan media gambar yang disesuaikan dengan perkembangan anak yaitu menggunakan metode bercerita disertai tanya jawab. Media gambar dalam penelitian ini yaitu media gambar yang dibuat oleh peneliti sendiri menggunakan kertas manila dan pewarna krayon, selain itu peneliti juga mencari referensi gambar dari majalah dan internet.

C. Perkembangan Anak TK Kelompok B

1. Pengertian Anak TK

Kurikulum 2010, Taman Kanak-Kanak merupakan satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

Menurut Takdiroatun Musfiroh (2005:1), anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yaitu sejak anak berada dalam kandungan sampai anak memasuki pendidikan sekolah dasar. Perkembangan anak usia dini merupakan

bagian dari keseluruhan perkembangan anak yang dapat dirumuskan sebagai suatu proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia delapan tahun. Proses perubahan anak usia dini ditandai dengan pertumbuhan anak yang semakin besar dan perkembangan anak semakin berkembang.

Sejalan dengan pendapat di atas yang menjelaskan tentang proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif, anak usia dini juga merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Sofia Hartati, 2005: 7-8), karena di dalam diri anak usia dini terdapat banyak aspek yang meliputi aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Dari semua aspek yang ada pada diri anak usia dini harus dapat dioptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya oleh orang tua, guru, dan masyarakat sekitar yang berada di lingkungan anak tersebut agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun dan harus diberi stimulasi oleh orang tua, guru, dan masyarakat sekitar yang berada pada lingkungan dengan tujuan untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal dari aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa.

2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak TK

Perkembangan anak terdiri dari sejumlah aspek perkembangan. Aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi: perkembangan fisik motorik, kognitif,

bahasa, dan sosial emosional (M. Ramli, 2005: 50). Keempat aspek perkembangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik Motorik

Aspek fisik motorik ini berhubungan dengan gerak anak. Pada perkembangan fisik motorik anak dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kegiatan motorik kasar yang dilakukan anak misalnya memanjat, berlari, menangkap bola, melempar, dan naik turun tangga, sedangkan motorik halus yang dilakukan anak adalah kegiatan yang berhubungan dengan gerak akan tetapi kegiatannya lebih halus yaitu berhubungan dengan jari-jari anak untuk mengembangkan keterampilan tangannya. Kegiatannya seperti menggambar, memotong, mewarnai, melipat baju, dan melepas baju.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir anak untuk mengetahui tentang kejadian atau sesuatu yang anak lihat dan kemudian dipikirkan. Perkembangan kognitif digunakan untuk menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa yaitu, anak mengerti nama-nama benda yang ada disekitar anak dan paham fungsi dari benda tersebut, dan anak mengerti tentang simbol-simbol (angka dan huruf) sebagai persiapan anak untuk membaca pada tahap selanjutnya.

c. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan mengungkapkan sesuatu tentang apa yang dipikirkan oleh anak. Selain itu bahasa mempunyai peranan yang penting yaitu mempermudah anak

dalam bergaul/bersosialisasi dengan teman yang lain. Kegiatan dalam kehidupan sehari-hari misalnya anak mampu menjawab ketika ditanya oleh orang lain dan anak juga mampu mengekspresikan apa yang dipikirkan oleh anak agar orang lain mengerti tentang keinginan anak.

d. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan suatu aspek yang ada pada diri anak yang berperan dalam kepribadian anak. Anak tidak terlepas dari interaksi dengan orang lain dalam bergaul serta menyadari pikiran, perasaan, dan sikap orang lain. Misalnya dalam kehidupan berkeluarga melalui aspek sosial emosional anak mampu mengenal tata krama dan sopan santun dalam lembaga keluarga dan setelah anak memahami aturan tata krama dalam lembaga keluarga anak akan menyesuaikan dalam kegiatan berperilaku misalnya kalau makan tidak boleh berdiri, sebelum makan harus berdoa, dan harus berbicara sopan kepada orang yang lebih tua. Semua aspek perkembangan anak bisa dioptimalkan karena adanya kegiatan pemberian stimulasi yang diberikan oleh orang yang berada di sekitar anak, salah satunya adalah orang tua.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah tindakan penenlitian yang dilakukan dalam setiap siklus yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan terdiri dari:

- a. Langkah pertama, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan cara hari, tanggal, bulan, dan tahun kepada anak kemudian dilanjutkan menyampaikan tema pada hari itu dengan diikuti kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru kepada anak.

- b. Langkah kedua, guru mulai melakukan kegiatan bercerita menggunakan media gambar yang sudah disiapkan oleh peneliti.
- c. Langkah ketiga, guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru kepada anak dan guru juga memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak untuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta memberikan kebebasan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru, selain itu guru juga memberikan waktu kepada anak untuk bercerita tentang pengalaman pribadi yang dimiliki oleh anak.
- d. Langkah keempat, guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari kepada anak kegiatannya yaitu berupa tanya jawab, tentang bagaimana perasaan anak hari ini? guru juga mengulang kegiatan bertanya kepada anak tentang cerita yang sudah disampaikan oleh guru kepada anak dan guru juga masih memberikan kesempatan bagi anak yang belum mau menceritakan kembali isi cerita serta bercerita tentang pengalaman pribadi yang dimiliki oleh anak.

E. Kerangka Pikir

Kemampuan berbicara merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena berbicara merupakan alat untuk dapat bersosialisasi/berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu kemampuan berbicara harus dikembangkan/distimulasi sejak dini terutama dalam dunia pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Di TK ABA Brosot II Galur, Kulon Progo sudah ada media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak, akan tetapi guru belum menggunakan media tersebut, guru masih bercerita lisan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, sehingga anak kurang tertarik dalam kegiatan bercerita tanpa menggunakan media yang menarik dan diikuti dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (anak). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu anak dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran(Daryanto,2010:8). Metode yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak selain dengan menggunakan media gambar juga didukung dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak yaitu menggunakan metode bercerita disertai tanya jawab.Dengan adanya pemanfaatan media gambar dan didukung dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak yaitu menggunakan media gambar dalam metode pembelajaran bercerita disertai tanya jawab maka kemampuan berbicara anak kelompok B TK ABA Brosot II akan berkembang secara maksimal.

Teori yang mendukung adanya penggunaan media gambar dalam metode pembelajaran bercerita disertai tanya jawab yaitu teori dual coding dan teori pemrosesan informasi yaitu bahwa informasi mudah diterima oleh anak apabila ada stimulasi/rangsangan yang diberikan oleh guru berbentuk stimulasi yang dapat di dengar/*channel* verbal dan stimulasi yang tidak dapat didengar yaitu

channel non verbal, kedua *channel* tersebut yaitu media gambar sebagai *channel* visual dan metode bercerita disertai tanya jawab sebagai *channel* non verbal. Kedua *channel* tersebut harus dioptimalkan dalam proses pembelajaran penggunaan media gambar dalam metode pembelajaran bercerita disertai tanya jawab dengan tujuan untuk mempermudah proses penerimaan informasi yang pada tahap terakhir akan dapat mengetahui respon anak dengan memberikan umpan balik kepada anak yang hasilnya dalam bentuk bahasa lisan.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka Pikir diatas maka, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak TK ABA Brosot II Galur Kulon Progo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas. Peneliti juga ikut serta dalam berbagai kegiatan yang diamati dan mencatat apa yang terjadi (Suharsimi Arikunto, 2012: 58).

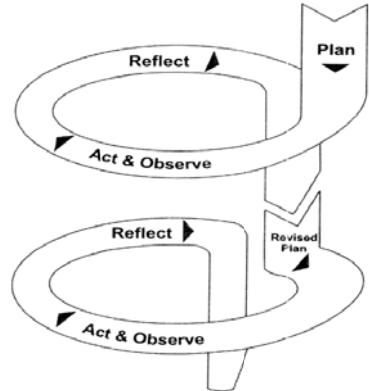
B. Setting Penelitian

Setting penelitian menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang kelompok anak atau subjek yang dikenai tindakan. Adapun penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK ABA Brosot II yang terletak di Bantengan, Kelurahan Brosot, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, DIY, guru dan karyawan ada 4 yaitu 1 guru sebagai karyawan dan 3 guru sebagai tenaga pendidik dan ada 2 guru yang sudah berstatus sebagai PNS. TK ABA Brosot II memiliki siswa yang berjumlah 61 dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah anak-anak yang berusia 4-5 tahun, sedangkan kelompok B adalah anak-anak yang berusia 5-6 tahun. Kelompok A terbagi menjadi 1 yaitu A1 sedangkan kelompok B terbagi menjadi 2 yaitu B1 dan B2.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:58) "penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik

pembelajaran di kelasnya. Dalam penelitian ini menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart.



Keterangan:

Siklus I: 1. Perencanaan 1

2. Pelaksanaan 1+ Monitoring

3. Refleksi 1

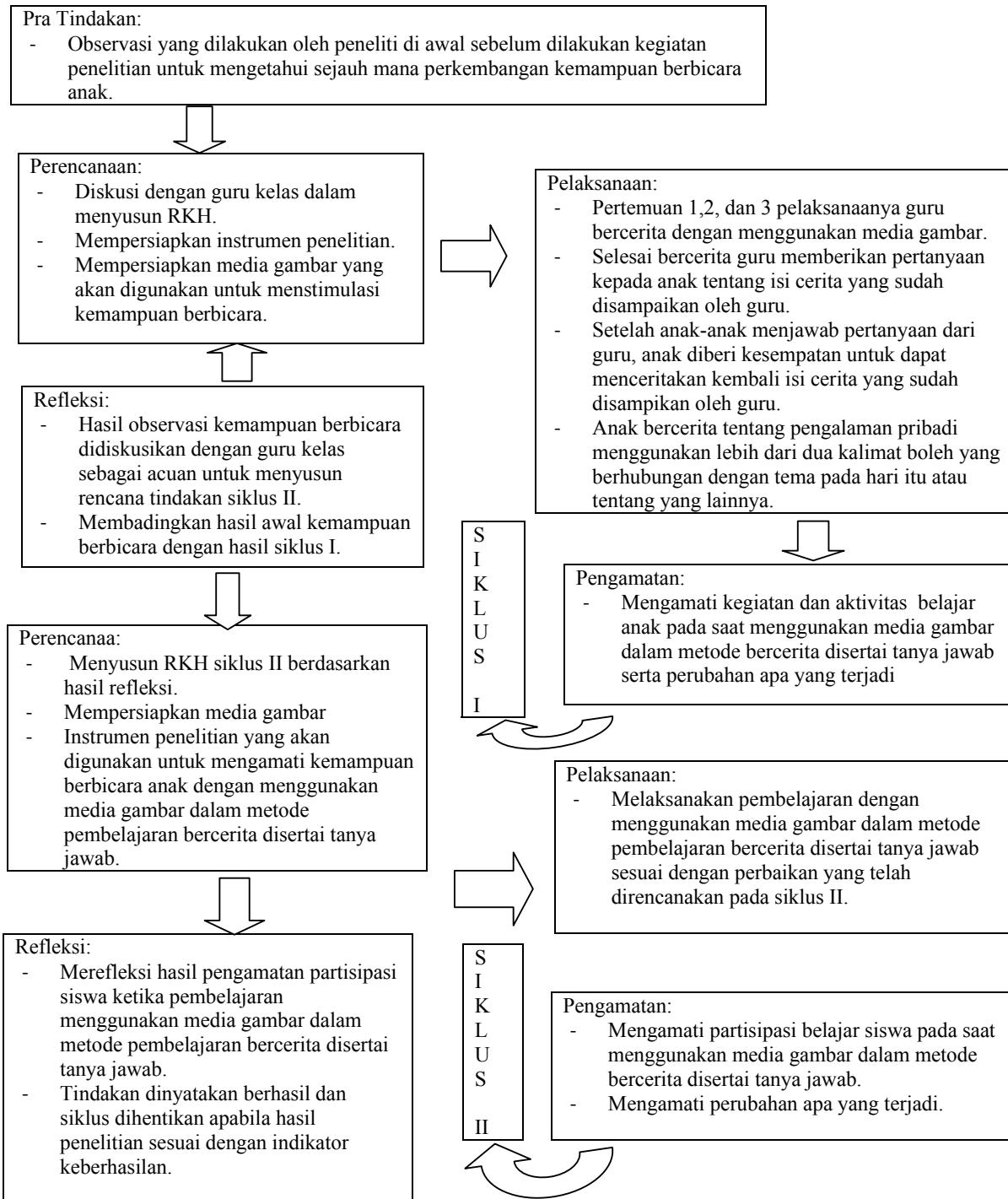
Siklus II: 1. Perencanaaa 2

2. Pelaksaan 2+ Monitoring

3. Refleksi 2

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart

Metode Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian Dari Kemmis dan Mc. Taggart yang Telah Dikembangkan Sendiri Oleh Penelitian.

D. Prosedur Penenlitian

Penelitian ini direncanakan sebagai penenlitian tindakan dengan menggunakan model penenlitian dari Kemmis dan Mc. Taggart setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari:

a. Rencana Tindakan

1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana kegiatan harian ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

2) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai partisipasi anak dalam kegiatan yang sudah direncanakan.

3) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat di dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengajar anak dengan menggunakan Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat. Sedangkan peneliti sebagai pengamat partisipasi anak pada saat proses pembelajaran di kelas.

c. Observasi

Menurut Acep Yonny (2010:58), observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana partisipasi anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Menurut Sukardi (2003:213-214), refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah refleksi ini bertujuan untuk mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja serta problem dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan.

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi berupa diskusi antara peneliti dengan guru pendamping. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan, setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang

diselidiki. Pencatatan yang dilakukan yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas serta keaktifan yang ditunjukkan anak pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar peneliti lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan berupa *checklist* (✓) untuk mempermudah pengamatan, maka dibuat instrumen penelitian berdasarkan pada indikator-indikator pada bidang pengembangan kemampuan mengungkapkan bahasa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini yaitu anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki pertandahaaraan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain, dan melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Instrumen penelitian ini sudah dikonsultasikan dengan dosen ahli bahasa dari Fakultas Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi dari Teori Kemampuan Berbicara Anak Tk

Variabel	Sub Variabel	Sub-Sub Variabel	Indikator
Kemampuan berbicara.	Mengekspresikan, menyampaikan, dan menyatakan gagasan ide.	Pembentukan kata secara lisan.	1. Bercerita tentang pengalaman pribadi menggunakan lebih dari 2 kalimat. 2. Menjawab pertanyaan dengan alasan yang kompleks. 1. Menceritakan kembali isi cerita.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara Anak TK

1. Bercerita tentang pengalaman pribadi menggunakan lebih dari 2 kalimat.

Indikator	Skor	Deskriptor
Bercerita tentang pengalaman pribadi menggunakan lebih dari 2 kalimat.	3	Anak mampu bercerita pengalaman pribadi menggunakan lebih dari 2 kalimat.
	2	Anak belum mampu bercerita pengalaman pribadi menggunakan lebih dari 2 kalimat.
	1	Anak tidak mau bercerita pengalaman pribadi.

2. Menjawab pertanyaan disertai dengan alasan yang kompleks.

Indikator	Skor	Deskriptor
Menjawab pertanyaan disertai alasan yang kompleks.	3	Anak mampu menjawab pertanyaan disertai alasan yang kompleks.
	2	Anak mampu menjawab akan tetapi tidak disertai dengan alasan yang kompleks.
	1	Anak tidak mau menjawab pertanyaan.

3. Menceritakan kembali isi cerita

Indikator	Skor	Deskriptor
Menceritakan kembali isi cerita.	3	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan lengkap.
	2	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita, akan tetapi cerita yang disampaikan anak kurang lengkap.
	1	Anak tidak mau menceritakan kembali isi cerita.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif yaitu pengamatan partisipatif merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan yang bersangkutan.

Berdasarkan aspek-aspek pengamatan yang telah dilakukan pasrtisipasi siswa dapat diukur dalam penelitian ini meliputi:

- a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
- b. Menceritakan kembali cerita yang sudah di dengar.
- c. Bercerita tentang pengalaman pribadi menggunakan lebih dari 2 kalimat.

2. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumen-dokumen tersebut berupa foto yang memberikan gambaran secara kuat mengenai kegiatan anak, ketika berlangsung dan berfungsi untuk merekam kegiatan penting di dalam kelas dan menggunakan partisipasi anak ketika proses belajar mengajar berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuat, menggolongkan, serta menyusun kategori, mengklasifikasikan data (Suharsimi Arikunto, 2012: 132).

Pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi dalam proses pembelajaran, kemudian direkap hasil perolehan berupa hasil pengamatan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar dalam kegiatan bercerita disertai tanya jawab. Suharsimi Arikunto (2012: 56) menjelaskan bahwa peneliti deskriptif merupakan paparan (deskripsi) informasi tentang situasi nyata, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang hasilnya diskor dalam angka dan kemudian hasilnya dianalisis secara kualitatif yaitu memberikan penjelasan dan hubungan dari skor yang diperoleh dari adanya analisis data kuantitatif (Purwanto, 2007: 16-27). Semua data direkap untuk membandingkan siklus. Dengan membandingkan siklus I dan siklus II terdapat peningkatan atau tidak. Kalau ada peningkatan tampak jelas hasilnya maka penelitian perlu diakhiri di siklus II. Namun kalau belum ada peningkatan maka bisa dilakukan penelitian pada siklus III, IV, dan seterusnya.

Data observasi yang diperoleh dihitung kemudian dipersentase, sehingga dapat diketahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran. Hasil data observasi kemudian dijadikan secara deskriptif. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka persentase

F: Frekuensi

N: Jumlah subjek

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:192) data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan kriteria yaitu:

- a. Berbicara baik apabila nilai yang diperoleh antara 76%-100%.
- b. Kemampuan berbicara cukup apabila nilai yang diperoleh antara 50%-75%.
- c. Kemampuan berbicara kurang apabila nilai yang diperoleh antara 26%-50%.
- d. Kemampuan berbicara tidak baik apabila nilai yang diperoleh jika rentangnya kurang dari 26%.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu apabila ada 12 anak (80%) dari jumlah anak di dalam kelas kemampuan berbicara anak dikategorikan baik hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan berbicara anak di TK ABA Brosot II Galur, Kulon Progo setelah diadakan penelitian tindakan kelas dibandingkan sebelum diadakan penelitian. Meningkatnya kemampuan berbicara anak dalam pembelajaran bisa dilihat selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan panduan observasi.

Tabel 3. *Checklist* (↓) Penilaian perkembangan berbicara dengan menggunakan media gambar pada kelompok B TK ABA Brosot II.

No	Nama anak	Kemampuan berbicara								
		Bercerita tentang pengalaman pribadi menggunakan lebih dari 2 kalimat			Menjawab pertanyaan disertai alasan yang kompleks		Menceritakan kembali isi cerita			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Adt									
2	Nbl									
3	Ptri									
4	Dgo									
5	Dms									
6	Ghna									
7	Mza									
8	Nfl									
9	Qnh									
10	Rgga									
11	Umr									
12	Um									
13	Ysf									
14	Glh									
15	Lrs									

Keterangan:

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak yaitu dengan menggunakan metode observasi dan wawancara peneliti bertanya langsung kepada guru kelas B. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan April 2013 diawali dengan komunikasi antara peneliti dengan guru kelas kelompok B TK ABA Brosot II Galur, Kulon Progo tentang permasalahan pembelajaran yang muncul dan sangat perlu adanya peningkatan kearah yang lebih baik. Selanjutnya, kegiatan awal peneliti adalah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran khususnya pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK ABA Brosot II Galur, Kulon Progo. Adapun kegiatan pembelajaran yang berlangsung sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal di luar kelas yaitu anak-anak melakukan kegiatan senam di halaman sekolah dengan dipimpin oleh guru dan ada perwakilan anak yang juga ikut memimpin di depan.
- b. Kegiatan awal di dalam kelas yaitu anak duduk dikursi, masing-masing anak menjawab salam, berdoa lalu menghafal surat Al-fil.
- c. Guru juga memberitahukan kepada anak-anak tentang tema pembelajaran hari ini, yaitu tentang pahlawanku dengan sub tema ibu kita kartini.
- d. Guru bercerita tentang pahlawan yang bernama Kartini dengan menuliskan nama Kartini di papan tulis kemudian guru bercerita.

- e. Anak mendengarkan penjelasan guru tentang yang harus dikerjakan oleh masing-masing anak, yaitu menulis “kalimat ibu kita Kartini“ di buku milik masing-masing anak.
- f. Kegiatan akhir anak-anak kelompok B yaitu meliputi anak berdoa sebelum makan, berdoa setelah makan lalu menyanyikan lagu ibu kita kartini, dilanjutkan doa pulang yang dipimpin oleh salah satu anak dan anak-anak pulang dengan tidak lupa salaman dengan guru kelas.

Dari langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran tersebut terlihat bahwa anak lebih banyak mendengarkan dan kurang mengungkapkan keinginannya. Kurangnya pemberian kesempatan pada anak untuk mengungkapkan apa yang sedang dirasakan dan dialami, selain itu belum optimalnya penggunaan media pembelajaran. Hasil observasi awal yang diperoleh tentang kemampuan berbicara menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Pra Tindakan

No	Nama Anak	Skor	Percentase	Kriteria
1	Adt	1	11,11%	Tidak Baik
2	Nbl	1	11,11%	Tidak Baik
3	Ptri	3	33,33%	Kurang Baik
4	Dgo	5	55,56%	Cukup
5	Dms	2	22,22%	Tidak Baik
6	Ghna	7	77,78%	Baik
7	Mza	3	33,33%	Kurang Baik
8	Nfl	3	33,33%	Kurang Baik
9	Qnh	1	11,11%	Tidak Baik
10	Rgga	1	11,11%	Tidak Baik
11	Umr	1	11,11%	Tidak Baik
12	Um	4	44,44%	Kurang Baik
13	Ysf	2	22,22%	Tidak Baik
14	Glh	4	44,44%	Kurang Baik
15	Lrs	3	33,33%	Kurang Baik

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa ketercapaian pada kemampuan berbicara pra tindakan anak menunjukkan kriteria tidak baik ada 7 anak, kriteria kurang baik ada 6 anak sedangkan kriteria cukup ada 1 anak, dan kriteria baik ada 1 anak. Adapun rekapitulasi dari data kemampuan berbicara sebelum pra tindakan yaitu dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Pra Tindakan

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Percentase
1	Baik	1	6,67 %
2	Cukup	1	6,67 %
3	Kurang Baik	6	40 %
4	Tidak baik	7	46,67 %
Jumlah		15 anak	100%

Dari hasil rekapitulasi kemampuan berbicara pra tindakan diperoleh data yaitu kemampuan berbicara anak dari 15 anak sebanyak 1 anak (6,67%) dengan kriteria baik, 1 anak (6,67%) kriteria cukup, 6 anak (40%) kriteria kurang baik, dan 7 anak (46,67%) dengan kriteria tidak baik. Dari data dapat diketahui bahwa yang mencapai kriteria baik dalam kemampuan berbicara hanya 2 anak dari 15 anak.

Dari data yang diperoleh anak tentang kemampuan berbicara sebelum pra tindakan hasil yang dicapai anak kurang optimal. Oleh karena itu maka diperlukan adanya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media gambar dan disertai dengan metode pembelajaran yang menarik yaitu dengan metode bercerita disertai tanya jawab yang akan dilakukan dalam siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan siklus I pertemuan 1

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas.
- 2) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan observasi untuk melihat tingkat perkembangan kemampuan berbicara anak.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1

Hari/Tanggal : Rabu/24 April 2013

Tema/Sub Tema : Tanah Airku/Lambang Negara (Bendera Merah Putih)

Waktu : 07.30-10.30 WIB

Jumlah anak yang masuk pada pertemuan I siklus 1 yaitu sebanyak 15 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Adapun proses kegiatan pembelajaran di TK ABA Brosot II Galur, Kulon Progo sebagai berikut:

a) Kegiatan di luar kelas

Pagi hari sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas anak-anak berkumpul di halaman sekolah untuk melaksanakan kegiatan senam pagi dengan diiringi musik dan dipimpin oleh salah satu guru. Setelah selesai kegiatan senam, anak masuk ke dalam masing-masing kelas.

b) Kegiatan awal

Guru mengucap salam di depan anak-anak, kemudian salah satu anak langsung maju ke depan karena sudah merasa dirinya yang memimpin doa pada hari itu, setelah berdoa guru bertanya kepada anak “hari ini hari apa anak-anak?”, “tanggal berapa?”, “bulan apa ya?” dan “tahun berapa?” sambil menulis hari, tanggal, bulan, dan tahun di papan tulis.

Guru menjelaskan tema yang akan dipelajari hari ini yaitu temanya tentang tanah airku/lambang negara dan sub temanya yaitu bendera merah putih. Kemudian guru melakukan apersepsi kepada anak tentang bendera merah putih dengan cara tanya jawab kepada anak yaitu sebagai berikut. “Siapa yang sudah pernah melihat bendera Indonesia?”, “warnanya apa saja?”, “dimana melihatnya?”. Setelah selesai menyampaikan apersepsi tentang bendera merah putih kepada anak guru bertanya kepada semua anak tentang siapa yang sudah pintar senam sendiri dari awal sampai akhir sebelum masuk ke dalam kelas dan memberi *reward* kepada anak yang sudah mampu senam dari awal sampai akhir. Tujuan guru yaitu untuk melatih anak agar dapat memuji teman yang lain ketika teman yang lain mampu melakukan sesuatu atau unggul dengan teman yang lain.

Guru kemudian melanjutkan kegiatan dengan menjelaskan kegiatan 1,2, dan 3 yang akan dilakukan oleh anak pada hari itu yaitu sebagai berikut: kegiatan pertama guru akan bercerita di depan anak-anak menggunakan sebuah gambar. Anak diharapkan mampu menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru tentang gambar yang digunakan untuk bercerita yaitu bendera merah putih.

Kegiatan yang kedua yaitu membuat bendera merah putih dari kertas dengan cara anak-anak mengambil alat dan bahan yaitu kertas, krayon, lem, dan tusuk gigi. Langkah pertama kertas diberi warna sesuai dengan gambar bendera, kemudian mengambil lidi dan tidak lupa diberi lem, setelah itu kertas yang sudah diberi warna dililitkan pada lidi yang sudah diberi lem.

Kegiatan ketiga yaitu menyusun *puzzle* bergambar bendera merah putih yang guru terlebih dahulu memberi contoh cara melakukan kegiatan menyusun *puzzle*.

c) Kegiatan inti

Kegiatan inti yang pertama yaitu guru bercerita di depan anak-anak menggunakan satu media gambar yang yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Langkah pertama yaitu guru menyampaikan judul tentang cerita yang akan disampaikan kepada anak, langkah kedua guru mulai bercerita dengan disertai tanya jawab di depan anak-anak menggunakan media gambar yang sudah disiapkan oleh peneliti tentang gambar bendera merah putih yang ditempel di papan tulis.

Langkah kedua yaitu guru mulai bercerita, cerita yang disampaikan oleh guru tentang bendera merah putih adalah sebagai berikut: sambil menunjuk gambar yang sudah di tempel guru memulai bercerita bahwa lambang negara Indonesia adalah bendera merah putih, bagian atas berwarna merah dan bagian bawah berwarna putih. Warna bendera ini tidak boleh dirubah-rubah atau diganti karena kalau diganti warna nanti sudah tidak menjadi lambang negara bangsa Indonesia. Bendera merah putih biasanya sering berkibar di sekolah, kecamatan, kelurahan, dan Puskesmas.

Langkah ketiga yaitu guru menyampaikan pesan amanat yang bisa diambil dari kegiatan bercerita tentang bendera merah putih yaitu pesannya dariguru adalah “anak-anak disini harus selalu senantiasa merawat, menjaga, dan menghargai bendera merah putih yaitu misalnya dengan cara ketika di rumah mempunyai bendera pada waktu hari besar misal 17 Agustus bendera harus dikibarkan kemudian anak-anak bisa merawat dengan cara mencuci, menyetrika, dan disimpan ditempat yang aman seperti di dalam almari”.

Langkah keempat yaitu guru memberikan pertanyaan kepada anak: “bendera merah putih merupakan lambang negara mana?”, “biasanya bendera merah putih sering berkibar dimana?”, “ceritakan bagaimana bentuk dan warna bendera merah putih” dan “bagaimana cara kita merawat bendera merah putih tersebut?”.

Langkah kelima yaitu setelah selesai bercerita anak diharapkan maju ke depan untuk menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh guru. Kegiatan kedua yaitu anak-anak membuat bendera merah putih dari

kertas dengan alat dan bahan yang sudah disediakan. Kegiatan ke tiga yaitu menyusun *puzzle* yang bergambarkan bendera merah putih.

d) Kegiatan akhir

Setelah istirahat kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas lagi untuk melakukan kegiatan yang terakhir sebelum anak pulang. Kegiatan yang terakhir yaitu bercerita tentang pengalaman pribadi menggunakan lebih dari dua kalimat tentang bendera merah putih atau boleh tentang pengalaman yang lain tentang anak.

Sebelum pulang guru melakukan refleksi tentang kegiatan yang dilakukan dalam satu hari yaitu berupa kegiatan tanya jawab guru dengan anak sebagai berikut: menanyakan “ lambang negara Indonesia warnanya apa?” dan “dimana melihat lambang negara?”, memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita siapa yang di rumah mempunyai bendera merah putih dan guru juga tidak lupa untuk menyampaikan kegiatan untuk esok hari yaitu tentang lambang negara (burung garuda pancasila). Setelah selesai salah satu anak memimpin berdoa, salam, dan pulang.

c. Observasi siklus I pertemuan 1

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan yaitu dengan cara observasi menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pengambilan data dengan cara observasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara anak yang meliputi kemampuan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, kemampuan menceritakan kembali isi cerita yang sudah diperdengarkan oleh guru, dan

kemampuan bercerita tentang pengalaman pribadi menggunakan lebih dari dua kalimat. Dari data observasi terhadap kemampuan berbicara anak diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Anak	Skor	Percentase	Kriteria
1	Adt	1	11,11%	Tidak Baik
2	Nbl	2	22,22%	Tidak Baik
3	Ptri	3	33,33%	Kurang Baik
4	Dgo	5	55,56%	Cukup
5	Dms	8	88,89%	Baik
6	Ghna	6	66,67%	Cukup
7	Mza	8	88,89%	Baik
8	Nfl	2	22,22%	Tidak Baik
9	Qnh	7	77,78%	Baik
10	Rgga	1	11,11%	Tidak Baik
11	Umr	3	33,33%	Kurang Baik
12	Um	4	44,44%	Kurang Baik
13	Ysf	1	11,11%	Tidak Baik
14	Glh	4	44,44%	Kurang Baik
15	Lrs	2	22,22%	Tidak Baik

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa ketercapaian kemampuan berbicara anak pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan kriteria tidak baik ada 6 anak, kriteria kurang baik ada 4 anak, sedangkan kriteria cukup ada 2 anak, dan kriteria baik ada 3 anak. Adapun rekapitulasi dari data kemampuan berbicara siklus I pertemuan 1 yaitu dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan 1

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Percentase
1	Baik	3	20%
2	Cukup	2	13,33%
3	Kurang Baik	4	26,67%
4	Tidak baik	6	40%
Jumlah		15 anak	100%

Dari hasil data rekapitulasi siklus I pertemuan 1 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak dari 15 anak sebanyak 3 anak (20%) dalam kriteria baik, ada 2 anak (13,33%) dalam kriteria cukup, ada 4 anak (26,67%) dalam kriteria kurang baik, dan ada 6 anak (40%) dalam kriteria tidak baik. Dari data dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak sudah ada peningkatan walaupun belum optimal dikarenakan masih ada 6 anak yang kemampuan berbicaranya dalam kriteria tidak baik dan perlu dilakukan lagi pertemuan yang kedua dalam siklus I yang bertujuan untuk mengoptimalkan lagi kemampuan berbicara anak.

a. Perencanaan siklus I pertemuan 2

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan observasi untuk melihat tingkat perkembangan kemampuan berbicara anak.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2

Hari/ Tanggal : Jumat/26 April 2013

Tema/Sub Tema : Tanah Airku/Lambang Negara (Burung Garuda)

Waktu : 07.30-10.00 WIB

Jumlah anak yang masuk pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 15 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Adapun kegiatan proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan di luar kelas

Pagi hari sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas anak-anak berkumpul di halaman sekolah untuk melaksanakan kegiatan senam pagi dengan diiringi musik dan dipimpin oleh salah satu guru. Setelah selesai kegiatan senam, anak masuk ke dalam masing-masing kelas secara bergantian sambil bernyanyi lagu garuda Pancasila.

b) Kegiatan awal

Anak sudah siap dengan kegiatan pada hari itu, namun sebelum kegiatan dimulai guru mengucap salam terlebih dahulu kepada anak-anak, kemudian anak menjawab setelah itu guru memberikan kesempatan kepada salah satu anak untuk memimpin doa di depan, seperti biasanya guru bertanya tentang hari, tanggal, tahun kepada anak. Guru tidak lupa menyampaikan tema pada hari itu kepada anak yaitu temanya tentang tanah airku/lambang negara dengan sub tema yaitu burung garuda.

Kegiatan awal selain berdoa sudah dilakukan menyampaikan tema, guru memberikan apersepsi tentang lambang negara yaitu burung garuda kepada semua anak dengan metode tanya jawab. Pertanyaan yang diberikan guru kepada anak adalah sebagai berikut: “apa lambang negara bangsa Indonesia?”, “siapa yang sudah pernah melihat lambang negara (burung garuda Indonesia)?”, dan “ada gambar apa saja di dalam lambang negara Indonesia (burung garuda)?”. Setelah guru selesai menyampaikan apersepsi tentang burung garuda, guru ingin mengetahui tentang anak-anak yang datangnya terlambat pada kegiatan ini. Guru melakukan tanya jawab tentang

anak yang datang ke sekolah terlambat atau tidak. Guru kemudian menjelaskan kegiatan inti pertama, kedua, dan ketiga.

Kegiatan yang pertama anak diharapkan dapat menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru tentang lambang negara yaitu burung garuda. Kegiatan yang kedua yaitu anak-anak akan menggunting gambar pola burung garuda dengan rapi sesuai dengan bentuk pola burung garuda tersebut. Kegiatan yang ke tiga yaitu berupa kegiatan mencocokan bilangan dengan lambang bilangan caranya dengan menari garis lurus, guru terlebih dahulu menjelaskan dan memberi contoh cara melakukan kegiatan tersebut.

c) Kegiatan inti

Kegiatan inti yang pertama guru bercerita di depan anak-anak menggunakan media gambar. Langkah pertama guru menyampaikan judul cerita yang akan disampaikan kepada anak. Langkah kedua yaitu guru mulai bercerita di depan anak-anak menggunakan satu media gambar yang sudah disiapkan oleh peneliti yaitu berupa gambar burung garuda dan kemudian burung garuda tersebut ditempel di papan tulis sebagai media untuk bercerita oleh guru. Cerita yang disampaikan oleh guru adalah sebagai berikut: sambil menunjuk gambar garuda yang sudah di tempel di papan tulis guru bercerita bahwa ini merupakan lambang negara Indonesia, namanya burung garuda bentuknya seperti burung yang mengepukkan sayapnya ke kanan dan ke kiri, pada badan burung garuda terdapat bermacam-macam gambar seperti gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, padi dan kapas. Gambar

tersebut merupakan sila pancasila yang terdapat pada burung garuda warna burung garuda identik dengan warna kuning, setelah selesai bercerita guru mengajak anak untuk bernyanyi lagu Garuda Pancasila. Guru juga menyampaikan pertanyaan kepada anak tentang siapa yang dirumah mempunyai miniatur lambang negara burung garuda?.

Langkah ketiga di akhir cerita guru menyampaikan pesan amanat yang bisa diambil dari kegiatan bercerita tersebut yaitu bahwa kita semua sebagai warga negara Indonesia sudah mengetahui bahwa lambang negara bangsa Indonesia adalah burung garuda maka siapa saja yang di rumah mempunyai miniatur atau gambar burung garuda Indonesia harus dirawat misal dengan cara membersihkan dari debu dan menyimpan di tempat yang baik misal miniatur yang ditempel di dinding berbentuk kertas bisa diberi sampul plastik agar gambanya tetap awet dan bersih.

Langkah kempat yaitu guru memberikan pertanyaan kepada anak “bagaimana bentuk burung garuda itu?”, “pada badan burung garuda terdapat bermacam-macam gambar kira-kira gambar apa saja?”, dan “burung garuda identik dengan warna apa?”.

Langkah kelima yaitu dari cerita yang disampaikan oleh guru anak diharapkan mampu menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan sesuai dengan pemahaman dan menggunakan bahasa dari masing-masing anak. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yang kedua yaitu menggunting gambar pola burung garuda sesuai dengan cara yang sudah dijelaskan di awal kegiatan, dan

kegiatan inti yang ketiga yaitu mencocok bilangan dengan lambang bilangan dengan cara menarik garis lurus.

d) Kegiatan akhir

Setelah selesai istirahat anak masuk ke dalam kelas guru melanjutkan kegiatan dengan bertanya kepada anak tentang aktivitas yang dilakukan oleh anak ketika waktu bermain. Dari jawaban anak-anak tersebut guru memberikan kesempatan dan waktu kepada anak untuk dapat bercerita tentang pengalaman pribadinya berkaitan dengan burung garuda atau yang lainnya dengan menggunakan lebih dari dua kalimat dengan bahasa anak.

Setelah selesai sebelum pulang guru melakukan refleksi tentang kegiatan yang sudah dilakukan selama di sekolah dengan metode tanya jawab, pertanyaan yang diberikan guru kepada anak adalah sebagai berikut: menanyakan “lambang negara Indonesia apa?”, “bentuknya seperti apa?”, “coba anak cari di dalam ruangan kelas ini ada tidak lambang negara (burung garuda)?”. Kegiatan selanjutnya yaitu berdoa sebelum pulang dikondisikan oleh salah satu anak, guru mengucap salam, dan anak-anak diizinkan pulang.

c. Observasi siklus I pertemuan 2

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan. Pengambilan data yang dilakukan peneliti melalui observasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara anak yang meliputi, kemampuan menjawab pertanyaan yang kompleks, kemampuan menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru, dan kemampuan bercerita

tentang pengalaman pribadi menggunakan lebih dari dua kalimat. Dari lembar observasi tentang kemampuan berbicara anak dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1	Adt	6	66,67%	Cukup
2	Nbl	4	44,44%	Kurang Baik
3	Ptri	5	55,56%	Cukup
4	Dgo	7	77,78%	Baik
5	Dms	8	88,89%	Baik
6	Ghna	7	77,78%	Baik
7	Mza	7	77,78%	Baik
8	Nfl	3	33,33%	Kurang Baik
9	Qnh	8	88,89%	Baik
10	Rgga	3	33,33%	Kurang Baik
11	Umr	1	11,11%	Tidak Baik
12	Um	2	22,22%	Tidak Baik
13	Ysf	1	11,11%	Tidak Baik
14	Glh	6	66,67%	Cukup
15	Lrs	4	44,44%	Kurang Baik

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara siklus I pertemuan 2 anak menunjukkan kriteria tidak baik ada 3 anak, kriteria kurang baik ada 4 anak, sedangkan kriteria cukup ada 3 anak, dan kriteria baik ada 5 anak. Adapun rekapitulasi dari data kemampuan berbicara siklus I pertemuan 2 yaitu dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan 2

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik	5	33,33 %
2	Cukup	3	20%
3	Kurang Baik	4	26,67%
4	Tidak baik	3	20%
Jumlah		15 anak	100%

Dari hasil rekapitulasi yang diperoleh dari siklus I pertemuan 2 diperoleh data dari 15 anak, sebanyak 5 anak (33,33%) termasuk dalam kriteria baik, 3 anak (20%) dalam kriteria cukup, sedangkan 4 anak (26,67%) dalam kriteria kurang baik, dan 3 anak (20%) termasuk dalam kriteria tidak baik, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak meningkat akan tetapi belum optimal karena masih ada kemampuan berbicara anak pada kriteria tidak baik sebanyak 3 anak sehingga perlu dilakukan perbaikan lagi dalam siklus I pertemuan 3.

- a. Perencanaan siklus I pertemuan 3
 - 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH).
 - 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
 - 3) Menyiapkan lembar pengamatan observasi untuk melihat tingkat perkembangan kemampuan berbicara anak.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 3

Hari/Tanggal : Senin/29 April 2013

Tema/Sub Tema : Lembaga Pemerintah/Puskesmas

Waktu :07.30.10.30 WIB

Jumlah anak yang masuk pada siklus I pertemuan 3 sebanyak 15 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Adapun proses kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan di luar kelas

Sebelum masuk ke dalam kelas semua anak-anak berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan senam pagi seperti biasanya yang diiringi musik dan dipimpin oleh salah satu anak dan ada guru pendamping yang mendampingi anak ketika kegiatan senam. Setelah selesai senam anak-anak masuk ke dalam kelasnya masing-masing.

b) Kegiatan awal

Setelah semua anak masuk kemudian guru juga sudah siap berada di dalam kelas untuk memulai kegiatan pada hari itu dengan mengucap salam, kemudian salah satu anak memimpin doa di depan seperti biasanya. Selesai berdoa guru menanyakan kabar tentang anak hari ini, kemudian dilanjutkan dengan bertanya tentang hari, tanggal, bulan, dan tahun tidak lupa guru juga menyampaikan tema pada hari itu yaitu temanya lembaga pemerintah/ kecamatan dengan sub tema Puskesmas.

Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan memberikan apersepsi kepada semua anak tentang Puskesmas dengan metode tanya jawab antara guru dengan anak, pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada anak adalah sebagai berikut: “siapa yang sudah pernah melihat Puskesmas?”, “apa kepanjangan dari Puskesmas?”, “siapa yang sudah pernah masuk Puskesmas?”, “ada apa saja di dalam Puskesmas?”, dan “untuk apa Puskesmas itu?”, setelah memberikan apersepsi kepada anak guru melanjutkan kegiatan yaitu mengajak anak untuk menyanyikan lagu Puskesmas sambil tepuk tangan, jalan di tempat, dan menggeleng-gelengkan kepala syair lagunya adalah sebagai

berikut: 1,2,3, dan 4 tambah 1 menjadi 5, jika sakit minumlah obat, badan sehat riang gembira. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan inti satu, dua, dan tiga.

Kegiatan inti yang pertama yaitu anak diharapkan mampu menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru, kegiatan yang kedua yaitu menunjukkan kejanggalan gambar Puskesmas dengan memberi tanda (x) pada gambar yang janggal, dan kegiatan yang ketiga yaitu menyusun *puzzle* gambar Puskesmas secara berkelompok yang dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok anggotanya 5 anak.

c) Kegiatan inti

Kegiatan inti yang pertama guru bercerita di depan anak-anak menggunakan 1 media gambar yang sudah disiapkan oleh peneliti. Langkah pertama guru menyampaikan judul cerita kepada anak terlebih dahulu yaitu cerita yang berjudul akibat jajan sembarangan. Langkah kedua guru mulai bercerita disertai tanya jawab menggunakan media gambar yang sudah ditempel di papan tulis cerita yang disampaikan guru sebagai berikut. Ada anak TK yang bernama Ani dan Ali mereka pulang dari sekolah mampir jajan di pinggir jalan setelah sampai dirumah perut Ani terasa sakit dan Ani mengeluh kepada ibunya, oleh ibunya Ani dibawa ke Puskesmas dan diperiksa oleh dokter dan dokter menyarankan kepada Ani untuk tidak jajan sembarangan, setelah selesai diperiksa Ani diberi obat untuk diminum secara rutin 3 x 1 dalam sehari, setelah beberapa hari kemudian perut Ani sudah tidak sakit lagi.

Langkah ketiga yaitu dari cerita tersebut guru menyampaikan pesan kepada semua anak untuk tidak jajan sembarang terutama jajan di pinggir jalan yang kebersihannya belum tentu terjaga dan dapat menyebabkan sakit perut. Langkah keempat yaitu guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang cerita yang sudah disampaikan oleh guru yaitu, “kenapa Ani sakit perut?”, “dimana Ani membeli jajan?”, “mengapa kita tidak boleh jajan sembarangna?”, dan “dimana Ani berobat ketika saikt perut?”.

Langkah yang kelima yaitu dari cerita yang sudah disampaikan oleh guru anak diharapkan mampu menceritakan kembali isi cerita yang sudah didengar. Kegiatan inti yang kedua yaitu mencari kejanggalan gambar puskesmas sesuai dengan yang sudah dijelaskan di awal kegiatan oleh guru, dan kegiatan inti yang ketiga yaitu menyusun *puzzle* gambar Puskesmas secara berkelompok.

d) Kegiatan akhir

Setelah anak-anak selesai istirahat, anak-anak masuk ke dalam kelas dengan melanjutkan kegiatannya yaitu guru meminta kepada anak untuk dapat bercerita tentang pengalaman pribadinya menggunakan lebih dari dua kalimat boleh bercerita tentang Puskesmas atau cerita tentang pengalaman yang dimiliki anak.

Selesai kegiatan bercerita tentang pengalaman pribadi yang dimiliki oleh anak guru melanjutkan dengan kegiatan refleksi yang berupa kegiatan tanya jawab pertanyaan yang diberikan guru kepada anak adalah: tentang “Puskesmas kepanjangan dari apa?”, dan “ada apa saja di dalam Puskesmas?”

memberikan waktu kepada anak bagi yang sudah pernah berobat di Puskesmas untuk menceritakan pengalamannya di depan teman-temannya.

Semua kegiatan sudah selesai saatnya guru menyampaikan kegiatan esok hari kepada anak dan dilanjutkan dengan kegiatan berdoa mau pulang dengan dipimpin oleh salah satu anak, selesai berdoa guru mengucap salam dan anak-anak diizinkan pulang dengan bersalaman dengan guru secara bergantian.

c. Observasi siklus I pertemuan 3

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan. Peneliti mengambil data dengan melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti, observasi ini bertujuan untuk mengamati kemampuan berbicara anak yang meliputi kegiatan menjawab pertanyaan yang kompleks, menceritakan kembali isi cerita yang sudah didengar, dan bercerita tentang pengalaman pribadi anak menggunakan lebih dari dua kalimat. Dari data lembar observasi tentang kemampuan berbicara anak diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan 3

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1	Adt	5	55,56%	Cukup
2	Nbl	6	66,67%	Cukup
3	Ptri	5	55,56%	Cukup
4	Dgo	7	77,78%	Baik
5	Dms	8	88,89%	Baik
6	Ghna	7	77,78%	Baik
7	Mza	8	88,89%	Baik
8	Nfl	9	100%	Baik
9	Qnh	8	88,89%	Baik
10	Rgga	9	100%	Baik
11	Umr	3	33,33%	Kurang Baik
12	Um	4	44,44%	Kurang Baik
13	Ysf	5	55,56%	Cukup
14	Glh	7	77,78%	Baik
15	Lrs	1	11,11%	Tidak Baik

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa ketercapaian pada kemampuan berbicara anak siklus I pertemuan 3 kemampuan berbicara anak menunjukkan kriteria tidak baik ada 1 anak, kriteria kurang baik ada 2 anak sedangkan kriteria cukup ada 4 anak, dan kriteria baik ada 8 anak. Adapun rekapitulasi dari data kemampuan berbicara siklus I pertemuan 3 yaitu dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan 3

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik	8	53,33%
2	Cukup	4	26,67%
3	Kurang Baik	2	13,33%
4	Tidak baik	1	6,67%
Jumlah		15 anak	100%

Dari hasil rekapitulasi data di atas yang diperoleh dari siklus I pertemuan 3 diperoleh data bahwa dari 15 anak sebanyak 8 anak (53,33%) sudah dalam kriteria baik, ada 4 anak (26,67%) kriteria cukup, ada 2 anak (13,33%) dalam kriteria

kurang baik, dan yang berada dalam kriteria tidak baik ada 1 anak (6,67%). Dari hasil data rekapitulasi tersebut kemampuan berbicara anak sudah meningkat, akan tetapi kemampuan berbicara anak belum berkembang secara optimal dikarenakan masih ada anak yang berada dalam kriteria tidak baik 1 anak dan ini masih perlu dilakukan perbaikan lagi dalam siklus ke II yang pelaksanaanya masih sama yaitu 3 kali pertemuan.

d. Refleksi siklus I

Refleksi dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada siklus I. Hasil dari refleksi selanjutnya dapat dijadikan pijakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II. Hasil evaluasi yang dilakukan dengan guru kelas dan peneliti menunjukkan proses pembelajaran menggunakan media gambar disertai dengan metode pembelajaran bercerita dan tanya jawab dapat memberikan stimulus untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan berbicara anak. Hal tersebut dapat terlihat dari persentase yang dicapai pada kemampuan berbicara anak.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I memberikan informasi bahwa proses pembelajaran sudah memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak untuk dapat berkomunikasi mengeluarkan ide, pikiran, dan gagasan yang ada di dalam pikiran anak, proses pembelajaran menggunakan media gambar dilihat menyenangkan bagi anak terlihat anak sangat antusias ketika guru membawa media gambar dan ditempel di papan tulis.

Akan tetapi ada kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I diantaranya sebagai berikut:

1. Warna gambar kurang menarik.
2. Gambar tidak disertai dengan tulisan.
3. Guru belum memberikan kesempatan kepada anak untuk maju berbicara dengan membaca gambar menggunakan bahasa yang dimiliki oleh anak.
4. Ketika anak belum bisa menjawab pertanyaan, guru tidak menampilkan media gambar kepada anak sebagai proses untuk mempermudah/mengingatkan kembali tentang informasi yang sudah disampaikan.
5. Guru memberikan *reward* secara verbal namun anak belum termotivasi/bersemangat.

Dari beberapa kendala yang dihadapi pada siklus I peneliti berusaha memperbaiki pada proses pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan beberapa upaya perbaikan dengan melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Warna gambar dibuat menarik
2. Gambar media lebih rinci yaitu gambarnya kecil tetapi ada urutan kejadian dan dibawah gambar terdapat tulisan.
3. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk maju ke depan bercerita dengan membaca gambar dengan menggunakan bahasa yang dimiliki oleh anak.

4. Guru menunjukkan media gambar kepada anak ketika ada anak yang belum mampu menjawab pertanyaan dari guru.
5. Guru memberikan *reward* kepada anak secara verbal dan non verbal.

Hipotesis tindakan yang akan dilaksanakan pada penenlitian siklus II adalah sebagai berikut:

1. memperbaiki media pembelajaran yang pada siklus I media kurang rinci pada siklus II media dibuat rinci dengan di bawah gambar diberi tulisan tentang penjelasan dari gambar.
2. metode pembelajaran pada siklus I ketika guru bercerita dan ada anak kurang jelas dengan cerita yang disampaikan oleh guru, guru tidak mengulangi cerita dan pada siklus II guru mengulangi cerita supaya semua anak benar-benar paham dan mengerti tentang cerita yang sudah disampaikan oleh guru.
3. Pemberian reward yang pada siklus I guru memberikan reward kepada anak secara verbal, pada siklus II reward yang diberikan guru kepada anak selain secara verbal guru juga memberikan reward secara non verbal yaitu dengan sebuah stiker yang diberikan oleh guru kepada anak sebagai upaya menarik perhatian dan semangat anak.

Dari hasil refleksi pada siklus I kemudian dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

3. Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian

- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
 - 3) Menyiapkan lembar pengamatan observasi untuk melihat tingkat kemampuan berbicara anak
- a. Pelaksanaan
- 1) Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1
- Hari/Tanggal : Senin/ 6 Mei 2013
- Tema/Sub Tema/Waktu : Tanah Airku/Lambang Negara (Bendera Merah Putih)
- Waktu : 07.30-10.30 WIB
- Jumlah anak yang masuk pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 15 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Adapun proses pembelajaran sebagai berikut:
- a) Kegiatan di luar kelas
- Sama seperti kegiatan pada siklus I yaitu anak-anak berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan senan pagi dengan diiringi musik dan dipimpin oleh salah satu anak dan guru juga mendampingi anak dalam kegiatan senam setiap hari. Setelah selesai senam anak-anak masuk ke dalam kelas secara urut sambil bernyanyi lagu bendera merah putih yang syair lagunya sebagai berikut: bendera merah putih, bendera tanah airku, gagah dan jernih tampak warnamu, berkibarlah dilangit yang biru, bendera merah putih, bendera bangsaku.

b) Kegiatan awal

Guru mengucap salam kepada anak-anak dan menanyakan kabarnya hari ini, setelah itu salah satu anak maju ke depan karena sudah merasa bahwa dirinya yang memimpin doa pada hari itu, kemudia kegiatan hari itu siap dimulai namun guru tidak lupa bertanya kepada anak tentang hari, tanggal, dan bulan apa kepada anak dan guru juga menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari itu yaitu temanya tentang tanah airku/ lambang negara dengan sub tema bendera merah putih.

Setelah menyampaikan tema guru melakukan apersepsi tentang tema yang akan dibahas dengan metode tanya jawab kepada anak, yaitu guru memberikan pertanyaan kepada anak dan anak menjawab adapun pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada anak adalah sebagai berikut: “siapa yang sudah pernah melihat lambang negara?”, “warnanya apa lambang negara Indonesia?”, dan “apa arti dari warna lambang negara Indonesia?”.

Selesai memberikan apersepsi dan respon anak bagus tentang apresiasi yang diberikan oleh guru yaitu ditandai dengan anak berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maka guru melanjutkan kegiatan yaitu membiasakan anak untuk disiplin dengan bertanya siapa yang datang ke sekolah terlambat dan guru juga mengevaluasi tentang kegiatan senam yang dilakukan oleh anak dengan pertanyaan “siap yang tidak tertib dan tertib mengikuti kegiatan senam sampai selesai?”, selesai bertanya dan anak-anak menjawab maka giliran guru menjelaskan kegiatan inti satu, dua, dan tiga kepada anak.

Kegiatan inti yang pertama yaitu guru akan bercerita dan disertai tanya jawab menggunakan 2 media gambar bendera merah putih, setelah selesai bercerita guru mengharapkan anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru tentang bendera merah putih, kegiatan inti yang kedua yaitu menggambar bebas bentuk bendera merah putih dan diberi warna sesuai dengan warna bendera merah putih, dan kegiatan inti yang ketiga yaitu menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 20 dengan cara menarik garis lurus.

c) Kegiatan inti

Kegiatan inti yang pertama guru mulai melakukan kegiatan bercerita disertai tanya jawab kepada anak-anak menggunakan dua media gambar yang diberi warna menarik yang telah disiapkan oleh peneliti.

Langkah pertama yaitu guru menyebutkan judul cerita yang akan disampaikan kepada anak. Langkah kedua yaitu guru mulai bercerita menggunakan media gambar yang sudah disediakan oleh peneliti, cerita yang disampaikan oleh guru adalah sebagai berikut: bendera merah putih merupakan lambang negara Indonesia dengan warna atas merah dan bawah putih, arti dari lambang bendera merah putih yaitu, merah berarti berani dan putih berarti suci. Guru bertanya kepada anak, “warna benderanya tadi apa saja ya anak-anak?”, kemudian guru melanjutkan kegiatan bercerita di dalam kelas ini juga terdapat bendera merah putih, bendera merah putih banyak berkibar pada waktu hari kemerdekaan yaitu tanggal 17 Agustus.

Langkah ketiga yaitu guru menyampaikan amanat pesan nilai moral yang bisa diambil dari cerita tersebut yaitu anak-anak kelas B ini harus bisa menjaga dan merawat bendera merah putih yaitu misal dengan cara mencuci ketika kotor kemudian disetrika dan disimpan di tempat yang layak seperti dimasukkan ke dalam almari.

Langkah keempat guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang cerita yang sudah disampaikan yaitu, “negara bangsa Indonesia lambangnya apa ya?”, “coba jelaskan arti lambang bendera merah putih yang atas artinya apa dan bawah artinya apa?”, dan “kira-kira di dalam kelas ini ada lambang negara tidak?”, “kalau ada apa ya?”, dan “anak-anak semua ingin menjadi warga negara Indonesia yang baik bagaimana sikap anak menjaga dan merawat bendera merah putih tersebut?”.

Langkah kelima setelah selesai bercerita guru mengharapkan anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru kepada anak dengan maju ke depan. Kegiatan inti yang kedua yaitu menggambar bebas bendera merah putih sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh guru di awal kegiatan, dan kegiatan inti yang ketiga yaitu menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 20 dengan cara menarik garis sesuai dengan penjelasan yang sudah dijelaskan oleh guru di awal kegiatan.

d) Kegiatan akhir

Selesai istirahat anak-anak masuk ke dalam kelas dan dilanjutkan dengan kegiatan bercerita tentang pengalaman pribadi anak menggunakan

lebih dari 2 kalimat boleh bercerita tentang pengalaman yang berhubungan dengan bendera merah putih atau pengalaman yang lainnya.

Setelah kegiatan bercerita dilanjutkan dengan kegiatan refleksi dalam bentuk tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan pada hari itu pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada anak adalah sebagai berikut: menanyakan tentang “apa arti warna bendera merah putih?” dan “dimana sering berkibar bendera merah putih?”, kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat tentang bendera merah putih. Selesai melakukan kegiatan refleksi guru tidak lupa menyampaikan kegiatan esok hari dan dilanjutkan dengan salah satu anak memimpin doa akan pulang di depan kemudian ditutup dengan salam dari guru dan anak-anak diperbolehkan pulang secara bergantian dengan tidak lupa bersalaman kepada ibu guru.

b. Observasi siklus II pertemuan 1

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara anak yang meliputi kegiatan menjawab pertanyaan yang kompleks, menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru, dan bercerita tentang pengalaman pribadi anak menggunakan lebih dari dua kalimat. Dari lembar observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1	Adt	5	55,56%	Cukup
2	Nbl	5	55,56%	Cukup
3	Ptri	7	77,78%	Baik
4	Dgo	9	100%	Baik
5	Dms	8	88,89%	Baik
6	Ghna	9	100%	Baik
7	Mza	8	88,89%	Baik
8	Nfl	6	66,67%	Cukup
9	Qnh	5	55,56%	Cukup
10	Rgga	4	44,44%	Kurang Baik
11	Umr	4	44,44%	Kurang Baik
12	Um	7	77,78%	Baik
13	Ysf	8	88,89%	Baik
14	Glh	9	100%	Baik
15	Lrs	8	88,89%	Baik

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa ketercapaian pada kemampuan berbicara siklus II pertemuan 1 anak menunjukkan kriteria tidak baik tidak ada, kriteria kurang baik ada 2 anak sedangkan kriteria cukup ada 4 anak, dan kriteria baik ada 9 anak. Adapun rekapitulasi dari data kemampuan berbicara siklus II pertemuan 1 yaitu dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Siklus II pertemuan 1

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik	9	60%
2	Cukup	4	26,67%
3	Kurang Baik	2	13,33%
4	Tidak baik	0	0
Jumlah		15 anak	100%

Dari hasil rekapitulasi di atas diperoleh data sebagai berikut yaitu dari jumlah anak dalam satu kelas sebanyak 15 anak sebanyak 9 anak (60%) masuk dalam kriteria baik, ada 4 anak (26,67%) masuk dalam

kriteria cukup, ada 2 anak (13,33%) termasuk dalam kriteria kurang baik, dan yang termasuk dalam kriteria tidak baik tidak ada. Dari hasil data tersebut kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan, akan tetapi belum optimal dikarenakan masih ada 2 anak yang yang masih dalam kriteria kurang baik dalam kemampuan berbicaranya dan ini masih diperlukan lagi adanya perbaikan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan ke 2 dalam siklus II.

Pelaksanaan siklus II pertemuan 2

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan observasi untuk melihat tingkat kemampuan berbicara anak

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2

Hari/Tanggal : Rabu/15 Mei 2013

Tema/Sub Tema : Tanah Airku/Lambang Negara (Burung Garuda)

Waktu : 07.30-10.30 WIB

Jumlah anak yang masuk pada siklus II pertemuan 2 adalah sebanyak 15 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Adapun proses kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan di luar kelas

Sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas terlebih dahulu dilakukan kegiatan senam secara rutin di halaman sekolah dengan didirigi musik dan didampingi oleh semua guru, serta ada salah satu anak yang memimpin senam di depan. Selesai kegiatan senam anak-anak masuk ke dalam kelasnya masing-masing untuk dilanjutkan dengan kegiatan di dalam kelas.

b) Kegaitan awal

Sebelum kegiatan dimulai guru mengucap salam terlebih dahulu kepada semua anak, dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu anak yang pada hari itu sudah mendapatkan giliran untuk memimpin doa di depan. Selesai berdoa guru menanyakan tentang kabar anak dan seperti biasanya guru tidak lupa bertanya kepada anak tentang hari, tanggal, bulan, dan tahun kepada anak sambil guru menulis jawaban anak di papan tulis guru juga menyampaikan tema pada hari itu kepada anak yaitu temanya tentang tanah airku/lambang negara dengan sub tema yaitu burung garuda.

Setelah menyampaikan tema pada hari itu guru memberikan apersepsi kepada anak tentang burung garuda sebagai lambang negara dengan metode tanya jawab. Pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada anak adalah sebagai berikut: “apa lambang negara bangsa Indonesia?”, “berapa jumlah bulu pada sayap yang membentang gagah pada burung garuda?”, “berapa jumlah bulu ekor pada burung garuda?”, “berapa jumlah bulu pada leher burung garuda?” dan “kaki burung yang mencengkeram ada tulisan berbunyi apa dan artinya apa?”, dari pertanyaan yang disampaikan guru berharap semua anak sudah mengetahui tentang burung garuda.

Kemudian setelah kegiatan apersepsi dilakukan guru mengajak semua anak untuk dapat menirukan burung garuda yang gagah dengan cara guru menjelaskan terlebih dahulu yaitu berdiri di atas tumit di atas satu kaki dan sambil tepuk tangan bernyanyi garuda pancasila.

Langkah pertama yaitu guru akan bercerita di depan anak-anak setelah selesai bercerita guru mengharapkan anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru, kegiatan inti yang kedua yaitu anak akan melakukan kegiatan meniru pola lambang pancasila yang terdapat dalam burung garuda, dan kegiatan inti yang ketiga yaitu guru mengajak anak untuk mengekspresikan mukanya ketika sedang sedih senang, cemas sesuai dengan karakter anak-anak kalau sedang senang, sedih, dan cemas.

c) Kegiatan inti

Kegiatan inti yang pertama yaitu guru bercerita disertai tanya jawab di depan anak-anak. Langkah pertama guru tidak menyampaikan judul cerita akan tetapi di awal kegiatan guru sudah menyampaikan tema pada hari itu.

Langkah kedua yaitu guru mulai bercerita disertai tanya jawab menggunakan media yang sudah disiapkan oleh peneliti yaitu gambarnya lebih menarik dan rinci, cerita yang disampaikan guru kepada anak adalah sebagai berikut: Burung garuda merupakan lambang negara bangsa Indonesia, jumlah bulu pada burung garuda sebanyak 45, sedangkan sayap burung garuda berjumlah 17, dan jumlah bulu pada ekor burung garuda berjumlah 8. Sayap burung berguna untuk terbang jika burung garuda itu mempunyai nyawa. Kaki burung garuda mencengkeram tulisan berbunyi “Bhinneka Tunggal Ika” yang

artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Indonesia diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 sesuai jumlah bulu pada leher, sayap, dan ekor burung garuda. Indonesia dijajah oleh bangsa belanda, pada waktu dijajah makanan bangsa Indonesia tidak beras akan tetapi makanannya growol dan gapplek hidup bangsa Indonesia sengsara ketika bertemu belanda bangsa Indonesia takut mau bersembunyi dimana? dan pada akhirnya bangsa Indonesia bersembunyi di goa-goa. Bangsa Indonesia berjuang sampai gigih untuk dapat melawan bangsa jepang dan belanda, selain dengan perjuangan bangsa Indonesia juga berdoa semoga menang dan kemudian ada lagu Indonesia Raya.

Langkah ketiga yaitu guru menyampaikan amanat yang terdapat dalam cerita tersebut kepada anak untuk selalu semangat dalam melakukan aktivitas dan selalu berdoa dan berusaha agar menjadi orang yang sukses dan berguna menjadi kebanggaan ayah dan ibu.

Langkah keempat yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak tentang cerita yang sudah disampaikan yaitu sebagai berikut: “apa lambang negara Indonesia yang ciri-cirinya gagah?”, “di dalam gambar lambang negara kaki burung garuda mencengkeram tulisan apa hayo siapa yang tau?”, “apa arti dari tulisan yang dicengkeram burung garuda?”, “Indonesia diproklamsikan kira-kira tanggal berapa ya anak-anak?”, dan “berapa jumlah sayap, ekor, dan bulu pada burung garuda?”, kegiatan inti yang kedua yaitu meniru pola pancasila yang terdapat dalam burung garuda sesuai dengan penjelasan yang sudah disampaikan oleh guru di awal kegiatan, dan kegiatan

inti yang ketiga yaitu guru mengajak semua anak untuk mengekspresikan wajahnya ketika sedang senang, sedih, dan cemas.

d) Kegiatan akhir

Selesai istirahat anak-anak masuk ke dalam kelas dan melanjutkan kegiatan yang selanjutnya yaitu guru bertanya kepada anak “tadi waktu istirahat anak-anak bermain apa?” setelah anak menjawab guru memberikan kesempatan kepada semua anak untuk bercerita tentang pengalaman pribadi menggunakan lebih dari dua kalimat boleh tentang burung garuda atau pengalaman yang lainnya.

Selesai kegiatan sebelum pulang guru juga melakukan refleksi tentang kegiatan pada hari itu dengan tanya jawab kepada anak, pertanyaan yang diberikan guru kepada anak adalah sebagai berikut: menanyakan tentang burung garuda “berapa jumlah bulu pada sayap burung garuda?”, “berapa jumlah bulu pada ekor burung garuda?” dan “berapa jumlah bulu pada leher burung garuda?”, dari pertanyaan yang diberikan guru juga menunjukkan gambar untuk membantu anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat tentang burung garuda. Selesai kegiatan refleksi guru menyampaikan kegiatan esok hari dan meminta salah satu anak untuk memimpin doa mau pulang, selesai berdoa guru mengucap salam dan anak-anak bersalaman kepada guru terlebih dahulu.

c. Observasi siklus II pertemuan 2

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan pengambilan data dengan menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara anak. Dari data observasi tentang kemampuan berbicara anak diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Anak	Skor	Percentase	Kriteria
1	Adt	7	77,78%	Baik
2	Nbl	8	88,89%	Baik
3	Ptri	9	100%	Baik
4	Dgo	9	100%	Baik
5	Dms	8	88,89%	Baik
6	Ghna	8	88,89%	Baik
7	Mza	9	100%	Baik
8	Nfl	9	100%	Baik
9	Qnh	8	88,89%	Baik
10	Rgga	5	55,56%	Cukup
11	Umr	6	66,67%	Cukup
12	Um	6	66,67%	Cukup
13	Ysf	5	55,56%	Cukup
14	Glh	9	100%	Baik
15	Lrs	9	100%	Baik

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa ketercapaian pada kemampuan berbicara siklus II pertemuan 2 anak menunjukkan kriteria tidak baik tidak ada, kriteria kurang baik tidak ada, sedangkan kriteria cukup 4 anak, dan kriteria baik yaitu 11 anak. Adapun rekapitulasi dari data kemampuan berbicara pada siklus II pertemuan ke 2 yaitu dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Siklus II Pertemuan 2

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik	11	73,33%
2	Cukup	4	26,67%
3	Kurang Baik	0	0
4	Tidak baik	0	0
	Jumlah	15 anak	100%

Dari hasil rekapitulasi dapat diketahui dari jumlah anak sebanyak 15 anak ada 11 anak (73,33%) masuk dalam kriteria baik, ada 4 anak (26,67%) termasuk dalam kriteria cukup, kemampuan berbicara kriteria kurang baik tidak ada, dan kemampuan berbicara dengan kriteria tidak baik tidak ada. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan berbicara anak meningkat dibuktikan bahwa dari 15 anak yang kemampuan berbicara dalam kriteria cukup terdapat 4 anak dan kriteria baik 11 anak, walaupun demikian kemampuan berbicara anak dirasa belum optimal dan ini masih diperlukan adanya perbaikan lagi yaitu pada pertemuan ketiga dalam siklus II.

Pelaksanaan siklus II pertemuan 3

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 3

Hari/Tanggal : Rabu/22 Mei 2013

Tema/Sub Tema : Lembaga Pemerintah/Kecamatan (Puskesmas)

Waktu : 07.30-10.30 WIB

Jumlah anak yang masuk pada siklus II pertemuan 3 adalah sebanyak 15 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Adapun kegiatan proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan di luar kelas

Seperti biasanya yaitu anak-anak melakukan kegiatan senam di halaman sekolah dengan diiringi musik dan dipimpin oleh guru dan perwakilan dari anak-anak yang mau ikut memimpin di depan. Selesai kegiatan senam anak-anak msuk ke dalam kelasnya masing-masing.

b) Kegiatan awal

Setelah anak-anak msuk ke dalam kelas kegiatan pagi hari itu siap dimulai yaitu guru mengucap salam, dilanjutkan dengan salah satu anak memimpin doa di depan dan dilanjutkan dengan kegiatan guru tanya jawab tentang hari, tanggal, bulan, dan tahun kepada anak. Guru juga tidak lupa menyebutkan tema pada hari itu yaitu tentang lembaga pemerintah/kecamatan dengan sub tema Puskesmas.

Selesai guru menyampaikan tema pada hari itu guru mulai melakukan apersepsi tentang tema yang akan dibahas yaitu dengan metode tanya jawab kepada anak yaitu pertanyaan yang diberikan kepada anak sebagai berikut: “siapa yang sudah pernah melihat Puskesmas?”, “kepanjangan dari apa Puskesmas itu?”. “di dalam Puskesmas ada siap saja?”, dan “bagaimana cara berobat di Puskesmas?”, selesai melakukan apersepsi tentang Puskesmas kepada anak dilanjutkan dengan kegiatan berdoa ketika sedang menjenguk temannya yang sedang sakit, guru melafalkan doa tersebut kemudian anak menirukannya secara bersama-sama, lafal doa menjenguk orang sakit adalah sebagai berikut: *Allahumma robbannas adzhibil ba'sa isfi antasyaafi la syifaa'a syifaauuwka syifaa an laa yuqhodiru saqomaa.*

Selesai melafalkan doa ketika menjenguk orang sakit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penjelasan kegiatan inti satu sampai tiga sebagai berikut: kegiatan inti yang pertama yaitu anak-anak langsung bercerita tentang urutan berobat di Puskesmas dengan menggunakan media gambar, kegiatan inti yang ke dua yaitu mencari jejak ketika berobat di puskesmas, membeli obat di apotik, dan pulang kerumah dengan menggunakan pensil, dan kegiatan inti yang ketiga yaitu bercerita tentang pengalaman pribadi menggunakan lebih dari dua kalimat.

c) Kegiatan inti

Kegiatan inti yang pertama cara yang dilakukan pada siklus II pertemuan ke 3 berbeda yaitu guru menginginkan anak yang bercerita terlebih dahulu di depan kelas menggunakan media gambar yang besar, lebih rinci, dan di bawah gambar juga ada tulisan penjelasan dari gambar.

langkah pertama guru menyediakan media gambar tentang urutan berobat di puskesmas yang besar dan gambarnya lebih menarik dan rinci.

Langkah kedua guru bercerita setelah anak-anak diberikan kesempatan untuk bercerita di depan kelas menggunakan media gambar diharapkan anak-anak yang lain berusaha mendengarkan cerita yang disampaikan oleh temannya dan berusaha untuk menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh temannya, selesai kegiatan bercerita kemudian guru melengkapi cerita yang disampaikan oleh anak-anak dengan menggunakan media gambar, cerita yang disampaikan oleh guru adalah sebagai berikut: judul cerita yaitu “berobat ke Puskesmas bersama ayah dan ibu” urutan yang

pertama berobat di Puskesmas yaitu mendaftar di loket pendaftaran setelah mendaftar kita menunggu di ruang yang sudah disediakan yaitu di ruang tunggu, di ruang tunggu kita akan mendapat giliran untuk diperiksa oleh dokter dari hasil pemeriksaan yang dilakukan dokter terhadap pasiennya dokter akan memberikan nasihat dan resep kepada pasiennya yang sakit, resep tersebut kemudian diberikan kepada perawat untuk diberi penjelasan bahwa obatnya ada yang berbentuk tablet, kapsul, dan cairan, dari penjelasan yang sudah disampaikan oleh perawat ayah membeli obat di Apotik, obat sudah dibeli tugasnya yaitu untuk minum obat secara teratur agar cepat sembuh dan bisa bermain dengan teman-teman.

Langkah ketiga yaitu selesai bercerita guru berpesan kepada anak jika anak sakit tidak boleh takut, langsung berobat dan minum obat secara teratur agar cepat sembuh, tidak boleh jajan sembarangan, dan selalu membiasakan hidup bersih dengan mencuci tangan sebelum makan.

Langkah keempat yaitu guru memberikan pertanyaan tentang cerita yang sudah disampaikan kepada anak yaitu “bagaimana urutan kalau kita ingin berobat di Puskesmas?” dan “bagaimana cara kita semua agar anak-anak dan ibu guru terhindar dari penyakit?”, kegiatan inti yang kedua yaitu mencari jejak berobat di Puskesmas, membeli obat di apotik, dan pulang ke rumah setelah selesai membeli obat dengan menggunakan LKA dan pensil sesuai dengan penjelasan yang sudah disampaikan oleh guru di awal kegiatan, dan kegiatan inti yang ketiga yaitu bercerita tentang pengalaman pribadi

menggunakan lebih dari dua kalimat boleh yang berhubungan dengan tema yaitu Puskesmas atau yang lainnya.

d) Kegiatan akhir

Selesai istirahat guru mempunyai kegiatan yang menyenangkan bagi anak yaitu praktik langsung cara berobat di Puskesmas anak-anak terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selesai kegiatan guru melakukan refleksi tentang kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari dengan metode tanya jawab pertanyaan yang diberikan guru kepada anak adalah sebagai berikut: menanyakan kepada anak “bagaimana cara berobat di Puskesmas?”, memberikan kesempatan kepada untuk mengungkapkan pendapat tentang Puskesmas. Selesai melakukan kegiatan refleksi guru menyampaikan kegiatan esok hari dan salah satu anak langsung maju ke depan untuk memimpin doa mau pulang, dilanjutkan dengan kegiatan bersalaman dengan guru dan anak langsung pulang ke rumah.

b. Observasi siklus II pertemuan 3

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan, pengambilan data menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kemampuan berbicara anak yang meliputi kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan menceritakan kembali isi cerita yang sudah di dengarkan, dan kemampuan bercerita tentang pengalaman pribadi menggunakan lebih dari dua kalimat. Dari data lembar pengamatan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siklus II Pertemuan 3

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1	Adt	9	100%	Baik
2	Nbl	9	100%	Baik
3	Ptri	8	88,89%	Baik
4	Dgo	7	77,78%	Baik
5	Dms	9	100%	Baik
6	Ghna	8	88,89%	Baik
7	Mza	8	88,89%	Baik
8	Nfl	9	100%	Baik
9	Qnh	9	100%	Baik
10	Rgga	6	66,67%	Cukup
11	Umr	6	66,67%	Cukup
12	Um	8	88,89%	Baik
13	Ysf	9	100%	Baik
14	Glh	8	88,89%	Baik
15	Lrs	8	88,89%	Baik

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa ketercapaian pada kemampuan berbicara siklus II pertemuan 3 anak menunjukkan kriteria tidak baik tidak ada, kriteria kurang baik tidak ada, sedangkan kriteria cukup sebanyak 2 anak, dan kriteria baik sebanyak 13 anak. Adapun rekapitulasi dari data kemampuan berbicara siklus II pertemuan ke 3 yaitu dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Siklus II Pertemuan 3

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik	13	86,67%
2	Cukup	2	13,33%
3	Kurang Baik	0	0
4	Tidak baik	0	0
Jumlah		15 anak	100%

Dari hasil data rekapitulasi tentang kemampuan berbicara anak di atas dapat diketahui bahwa dari 15 anak sebanyak 13 anak (86,67%) kemampuan berbicara dalam kriteria baik, ada 2 anak (13.3%) dalam

kriteria cukup, sedangkan yang termasuk dalam kriteria kurang baik tidak ada, dan yang termasuk dalam kriteria tidak baik juga tidak ada. Melihat peningkatan yang diperoleh dalam setiap pertemuan bahwa perbaikan yang dilakukan dengan menggunakan media gambar dalam metode pembelajaran bercerita disertai tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak secara optimal, hal ini terbukti dari hasil yang dicapai anak yaitu dari 15 anak hanya 2 anak yang kemampuan berbicaranya termasuk dalam kriteria cukup. Pada pertemuan ke 3 siklus II kemampuan berbicara sudah meningkat yaitu dengan adanya hasil dari rekapitulasi bahwa kemampuan berbicara dalam kriteria kurang baik dan tidak baik sudah tidak ada maka penelitian dihentikan pada siklus II.

c. Refleksi Siklus II

Dari siklus I ada kendala-kendala yang dihadapi sebagai berikut:

1. Warna gambar kurang menarik.
2. Gambar media kurang rinci dibawah gambar tidak ada tulisannya.
3. Guru belum memberikan kesempatan kepada anak untuk maju berbicara dengan membaca gambar menggunakan bahasa yang dimiliki oleh anak.
4. Ketika anak belum bisa menjawab pertanyaan guru tidak menampilkan media gambar kepada anak sebagai proses untuk mengingatkan kembali tentang informasi yang sudah disampaikan.
5. Guru memberikan *reward* secara verbal.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah upaya perbaikan dengan melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Warna gambar dibuat menarik.
2. Gambar media lebih rinci yaitu gambarnya kecil tetapi ada urutan kejadian dan dibawah gambar terdapat tulisan.
3. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk maju ke depan bercerita dengan membaca gambar dengan menggunakan bahasa yang dimiliki oleh anak.
4. Guru menunjukkan media gambar kepada anak ketika ada anak yang belum mampu menjawab pertanyaan dari guru.
5. Guru memberikan *reward* kepada anak secara verbal dan non verbal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan berbicara anak kelompok B TK ABA Brosot II Galur Kulon Progo sebelum dilakukan tindakan belum berkembang secara maksimal. Pada saat pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak untuk berbicara dan dalam pembelajaran guru lebih banyak berperan aktif daripada anak, guru belum maksimal dalam penggunaan media gambar dan metode pembelajaran mengakibatkan anak kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Akan tetapi setelah diterapkannya metode pembelajaran bercerita disertai tanya jawab dan didukung dengan penggunaan media gambar, kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan. Adapun peningkatan kemampuan berbicara anak yang terdiri dari kemampuan menjawab pertanyaan dengan alasan yang kompleks, bercerita tentang pengalaman pribadi menggunakan lebih dari dua kalimat, serta menceritakan kembali isi cerita yang didengar berdasarkan hasil observasi pra tindakan, siklus I, dan siklus II .

Peningkatan terjadi karena dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan anak yaitu menggunakan strategi pembelajaran bercerita disertai tanya jawab serta menggunakan media yang menarik bagi anak yaitu media gambar selain itu adanya respon yang baik dari anak. Anak senang dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar disertai dengan metode pembelajaran bercerita disertai tanya jawab. Hal ini terlihat dari semangat anak untuk mengikuti pembelajaran, dari sikap anak yang selalu meminta gurunya untuk mengulangi lagi cerita yang sudah disampaikan. Selain itu pada pembelajaran menggunakan media gambar dalam metode pembelajaran bercerita disertai tanya jawab semua anak memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru, menceritakan kembali isi cerita, dan bercerita tentang pengalaman pribadi menggunakan dua kalimat.

Untuk lebih jelas mengenai peningkatan tentang kemampuan berbicara anak dapat dibuat rekapitulasi hasil observasi dari kemampuan berbicara pra tindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 18. Rekapitulasi Data Kemampuan Berbicara Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I			Siklus II		
		Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 1	Pert 2	Pert3
Baik	(6,67%)	(20%)	(33,33%)	(53,33%)	(60%)	(73,33%)	(86,67%)
Cukup	(6,67%)	(1,33%)	(20%)	(26,67%)	(26,67%)	(26,67%)	(13,33%)
Kurang Baik	(40%)	(26,67%)	(26,67%)	(13,33%)	(1333%)	-	-
Tidak Baik	(46,67%)	(40%)	(20%)	(6,67%)	-	-	-

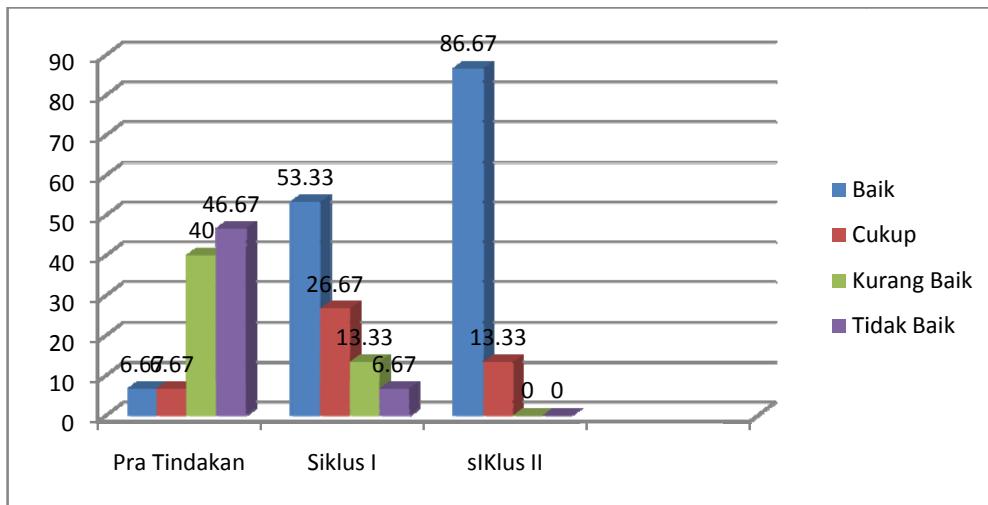
Dari hasil rakapitulasi kemampuan berbicara anak pada pra tindakan, siklus I dan siklus II peningkatan setiap siklus dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Kriteria	Kemampuan Awal		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase
Baik	1 anak	6,67%	8 anak	53,33%	13 anak	86,67%
Cukup	1 anak	6,67%	4 anak	26,67%	2 anak	13,33%
Kurang Baik	6 anak	40%	2 anak	13,33%	-	
Tidak Baik	7 anak	46,67%	1 anak	6,67%	-	

Setelah melihat keterangan di atas, yaitu pada hasil pengamatan sebelum adanya tindakan sampai pada siklus I, anak yang berada pada dalam kriteria baik sebanyak 1 anak. Setelah dikenai tindakan pada siklus I terjadi peningkatan sebanyak 7 anak, sehingga menjadi 8 anak. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, anak yang berada pada tahap kriteria baik bertambah sebanyak 5 anak, yaitu pada siklus I sebanyak 7 anak menjadi 12 anak. Apabila dilihat dari hasil pengamatan sebelum ada tindakan sampai pada tindakan siklus II, maka terjadi peningkatan sebanyak 12 anak, yaitu sebelum tindakan yang berada pada tahap kriteria baik sebanyak 1 anak, kemudian pada siklus II menjadi 14 anak. Dengan demikian hasil penelitian dari sebelum tindakan hingga siklus kedua mengalami peningkatan yang baik.

Gambar 3.. Grafik Presentase Peningkatan Kemampuan Berbicara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II



Dari hasil data rekapitulasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Anak yang telah mencapai ketuntasan kemampuan berbicara pada pra tindakan adalah 6,67% yaitu pada kriteria tidak baik, pada siklus I meningkat menjadi 53,33% yaitu pada kriteria cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,67% dalam kriteria baik.

Meningkatnya kemampuan berbicara melalui media gambar dalam metode pembelajaran bercerita disertai tanya jawab diperkuat oleh teori Nurbiana Dhieni (2005:11.14) bahwa media gambar membantu proses penyampaian informasi kepada anak dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru sesuai dengan tingkat pencapaian yang sudah direncanakan yaitu untuk mengetahui kemampuan berbicara anak dalam menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, dan bercerita tentang pengalaman pribadi.

Metode bercerita mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu dengan adanya metode bercerita kosa kata kata anak akan bertambah sehingga kemampuan berbicara anak juga mengalami

peningkatan dan anak akan dengan mudah untuk mengekspresikan melalui kegiatan bernyanyi membaca gambar hal ini sesuai dengan pendapat Nurbiana Dhieni (2005:6.6) bahwa kemampuan berbicara anak setelah bertambahnya kosa kata anak, anak akan mengekspresikan melalui kegiatan membaca gambar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Selain itu metode tanya jawab juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berbicara diperkuat oleh teori Nurbiana Dhieni (2005:7.15) bahwa melatih keberanian anak untuk mengungkapkan pendapatnya salah satu dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, kegiatan menceritakan kembali, dan bercerita tentang pengalaman pribadi. Karena melalui berbicara perkembangan bahasa anak menjadi lebih efektif karena salah satu tujuan pemakaian metode tanya jawab adalah untuk mengembangkan kosa kata dan perbendaharaan kata. Media gambar juga merupakan media yang mudah didapat dan hampir setiap guru bisa membuatnya ini diperkuat oleh teori Nurbiana Dhieni (2005: 11.14) bahwa salah satu kelebihan media gambar yaitu media yang mudah didapat dan murah (bernilai ekonomis), ekonomis artinya media ini relatif murah harganya karena dalam hal ini peneliti membuat sendiri dengan mencari referensi dari majalah-majalah dan kemudian digambar di kertas manila dan diberi warna yang menarik sehingga anak akan tertarik dan mudah menangkap materi tentang apa yang akan disampaikan.

Pada siklus I dan siklus II kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan karena guru pada siklus I memberikan penguatan verbal kepada anak yang mau melakukan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui

kegiatan menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, dan bercerita tentang pengalaman pribadi anak. Pada tahap ini anak sudah merasa senang, tetapi belum maksimal karena sebagi anak ada yang semangatnya masih kurang. Oleh karena itu pada pertemuan siklus II guru dan peneliti memberikan penguatan yang lain dengan tujuan agar anak-anak lebih bersemangat lagi dalam belajar. Penguatan yang lain yang diberikan guru kepada anak adalah berupa penguatan simbol seperti pemberian bintang, stiker yang ditempel, dan kertas yang ada tulisannya “aku anak pintar”, “aku anak cerdas”, dan “aku anak hebat” untuk dikalungkan kepada anak. Setelah anak mendapat penguatan verbal sekaligus penguatan dengan cara memberikan simbol, anak menjadi lebih bersemangat dan berlomba-lomba dengan teman yang lain untuk mendapatkan *reward* dari guru yang berupa penguatan verbal dan penguatan simbol. Semangat anak terlihat ketika anak akan pulang, anak-anak meminta kepada guru untuk menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh guru.

Uraian tentang pentingnya pemberian penguatan kepada anak berupa penguatan verbal dan penguatan simbol yang telah dijelaskan di atas sesuai dengan pendapat Nurbiana Dhieni (2005:3.8) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran anak akan lebih baik apabila guru memberikan *reinforcement*(penguatan) *reward* (hadiah atau pujian), stimulasi dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar keterampilan berbicaranya dapat berkembang secara optimal.

Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan pada waktu penelitian tidak semua anak mudah untuk dikembangkan kemampuan berbicaranya, perbedaan

yang terjadi di TK ABA Brosot ada anak yang cepat berkembang kemampuan berbicaranya dan ada pula anak yang lamban dalam kemampuan berbicaranya dalam menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, dan bercerita tentang pengalaman pribadi. Hal ini tidak menjadi suatu kendala bagi peneliti karena sesuai dengan pendapat Hurlock (1978:186) bahwa ada beberapa faktor yang menimbulkan perbedaan dalam kemampuan berbicara yaitu salah satunya adalah metode pelatihan anak. Sesuai dengan pendapat tersebut di atas maka menjadi perhatian khusus bagi guru untuk tidak terlalu memaksakan kemampuan anak karena setiap anak kemampuannya tidak sama, akan tetapi setiap anak akan berkembang sesuai dengan bakat yang masing-masing anak-anak miliki.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa melalui media gambar dengan metode pembelajaran bercerita disertai tanya jawab kemampuan berbicara anak akan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena melalui media gambar dan dengan metode tersebut anak lebih banyak diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya, selain adanya media dan metode tersebut anak menjadi lebih semangat berbicara karena adanya penguatan dari guru. Setelah itu anak merasa senang karena pembelajaran menggunakan media gambar yang menarik serta metode pembelajaran yang bervariasi dan anak lebih berani untuk menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, dan bercerita tentang pengalaman pribadi yang anak miliki.

B. Keterbatasan Peneliti

Penelitian yang dilakukan pada anak kelompok B TK ABA Brosot II Galur, Kulon Progo telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal,

akan tetapi pada kenyataannya terdapat kekurangan yaitu: pada saat proses pembelajaran menggunakan media gambar dalam metode bercerita disertai tanya jawab guru masih lama dalam penyampaian materi kepada anak dikarenakan guru belum terbiasa menggunakan media gambar diikuti dengan metode bercerita disertai tanya jawab.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dengan metode bercerita disertai tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di TK ABABrosot II. Peningkatan kemampuan berbicara anak dapat dilihat dari hasil data observasi yang diperoleh yaitu kemampuan anak dalam menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas. Selain itu, kemampuan anak membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dengan struktur lengkap. Melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar disertai dengan metode bercerita dan tanya jawab, anak lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan bicaranya melalui kegiatan menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, dan bercerita tentang pengalaman pribadi.

Berdasarkan hasil data observasi yang diperoleh, tentang upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar yang di dalam pembelajaran menggunakan media gambar terdapat interaksi antara guru dengan anak berupa kegiatan bercerita, tanya jawab, dan menceritakan kembali isi cerita yang sudah didengar oleh anak dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Sebelum adanya tindakan ketuntasan kemampuan berbicara,yaitu 13,33% yaitu pada kriteria tidak baik, pada siklus I meningkat menjadi 53,33% yaitu pada kriteria kurang, dan pada siklus II meningkat menjadi 86,67% dalam kriteria baik. Peningkatan yang terjadi dari hasil pra tindakan sebesar 13,33% sampai siklus I

53,33% sebesar 40%, siklus I sampai siklus II sebesar 33,34%, jadi peningkatan yang terjadi dari hasil pra tindakan sampai siklus II sebesar 73,34%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti paparkan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah memberikan sumbangan perbaikan mutu pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak salah satunya adalah kemampuan berbicara anak.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat mengembangkan model pembelajaran yang menarik bagi anak agar anak tidak bosan dan proses pembelajaran berlangsung secara maksimal, penggunaan media gambar dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan metode bercerita disertai tanya jawab hendaknya dilakukan dalam proses pembelajaran lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengenai peningkatan kemampuan berbicara melalui penggunaan media gambar disertai dengan metode pembelajaran bercerita disertai tanya jawab masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, yaitu dengan variasi yang lebih baik, sehingga kemampuan berbicara dapat lebih dioptimalkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Grava Media.
- Hurlock Elizabeth B. (1978). *Jilid 1 Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga.
- Enny Zubaidah. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pendidikan Dasar Dan Pra Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Joko.(2008). *Artikel Tentang Dual Coding Theory*. Diakses dari <http://joko.tblog.com/post/1970035993>. Pada Tanggal 27 Juni 2013, Jam 13.30 WIB
- Moeslichatoen (2004). *Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak (Pengembangan Kognitif, Bahasa, Kreativitas, Motorik, dan Emosional Metode)*. Departemen Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan tenaga Akademik.
- M. Ramli (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Nur Mustakim. (2005). *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurbiana Dhieni (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan 2010*. Yogyakarta: Aditya Medika.
- Suharsimi Arikunto dkk (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suhartono. (2005). *Pengembangan keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Lampiran

Lampiran Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Kurangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2360/UN34.11/PL/2013

15 April 2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Setda Provinsi DIY

Kepatihan Danurejan

Yogyakarta

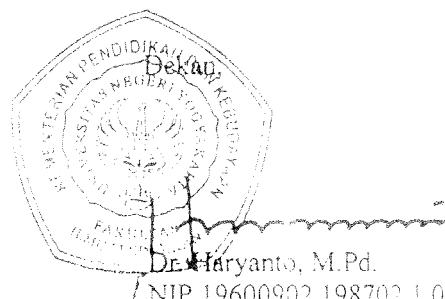
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ririn Anggraini
NIM : 09111244035
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Pundung Dk V, Banaran, Galur, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

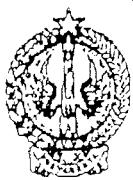
Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Brosot II
Subyek : Kelompok B
Obyek : Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar
Waktu : April-Juni 2013
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar dalam Metode Pembelajaran Bercerita disertai Tanya Jawab pada Kelompok B TK ABA Brosot II Galur Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3290/V/4/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 2360/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 15 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	RIRIN ANGGRAINI	NIP/NIM	:	09111214035
Alamat	:	KARANGMALANG, YOGYAKARTA			
Judul	:	UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DALAM METODE PEMBELAJARAN BERCERITA DISERTAI TANYA JAWAB PADA KELOMPOK B TK ABA BROSOT II GALUR KULON PROGO			
Lokasi	:	KULON PROGO Kota/Kab. KULON PROGO			
Waktu	:	16 April 2013 s/d 16 Juli 2013			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 16 April 2013



Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo, Cq. KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00328/IV/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070.3290/V/4/2103, TANGGAL 16 APRIL 2013
PERIHAL : IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 12 Tahun 2000 tentang Pembiayaan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Dilizinkan kepada : RIRIN ANGGRAINI
NIM / NIP : 09111244035
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DALAM METODE PEMBELAJARAN BERCERITA DISERTAI TANYA JAWAB PADA KELOMPOK B TK ABA BROSOT II GALUR KULON PROGO

Lokasi : TK ABA BROSOT II GALUR KABUPATEN KULON PROGO

Waktu : 16 April 2013 s/d 16 Juli 2013

Dengan ketentuan :

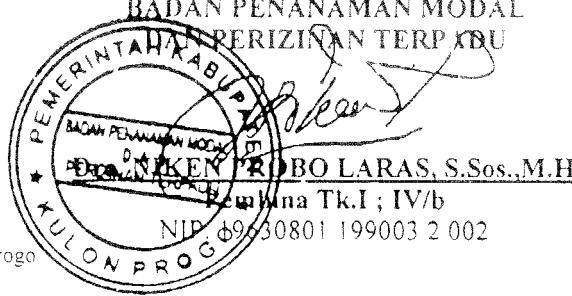
1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 17 April 2013

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kec Galur Kabupaten Kulon Progo
6. Kepala TK ABA Brosot II Galur Kulon Progo
7. Yang Bersangkutan
8. Arsip



TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
BROSOT II

Alamat : Bantengan, Brosot, Galur, Kulon Progo, DIY 55661

SURAT KETERANGAN

No. 33/K.TK.ABA/II/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

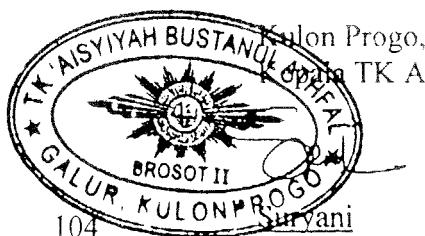
Nama : Suryani
NIP : 19660301 200701 2 015
Pangkat/gol : Pengatur/Ic
Jabatan : Guru Kelas
Unit Kerja : TK Aisyiyah Bustanul Athfai Bantengan Brosot Galur
Kulon Progo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ririn Anggraini
NIM : 09111244035
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar dalam Metode Pembelajaran Bercerita Disertai Tanya Jawab Pada Kelompok B TK ABA Brosot II Galur Kulon Progo

Telah mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada bulan April-Mei 2013 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfai Brosot II dan yang bersangkutan menunjukkan keseriusan dan kerjasama dengan Taman Kanak-Kanak secara baik

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran Subjek Penelitian

DAFTAR NAMA ANAK KELOMPOK B TK ABA BROSOT II
(Subjek Penelitian)

No	Nama Siswa	Tempat/Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	Adt	Kulon Progo/30 Januri 2007	L
2	Nbl	Kulon Progo/11 Maret 2007	L
3	Ptri	Kulon Progo/04 Desember 2007	P
4	Dgo	Kulon Progo/21 Juli 2007	L
5	Dms	Bantul/05 Maret 2007	L
6	Ghna	Kulon Progo/26 Juli 2007	P
7	Mza	Kulon Progo/14 Oktober 2007	L
8	Nfl	Kulon Progo/29 Mei 2007	L
9	Qnh	Kulon Progo/08 Juni 2007	P
10	Rgga	Bandung/06 Juli 2007	L
11	Umr	Kulon Progo/20 November 2007	L
12	Um	Kulon Progo/26 Juni 2007	P
13	Ysf	Kulon Progo/03 April 2007	L
14	Glh	Kulon Progo/03 Mei 2007	L
15	Lrs	Kulon Progo/19 Maret 2007	P

Lampiran Rencana Kegiatan Harian (RKH)

RENCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS I PERTEMUAN 1

Tema/Sub Tema : Tanah Airku/ Lambang Negara/ Bendera Merah Putih.

Kelompok : B.

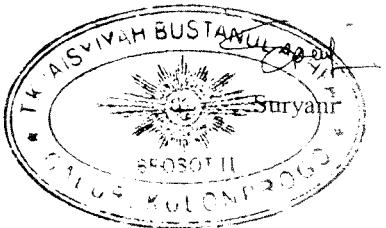
Hari/Tanggal : Rabu/ 24 April 2013.

Waktu : 07.30-10.30 WIB.

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN	
				ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan diri beribadah (NAM 2). • Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melaksanakan tarian/senam (MK.2). 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya. • Mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan kelenturan dan lincah. 	<p>Kegiatan Awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Berdoa sebelum kegiatan - Apersepsi tentang lambang negara Indonesia yaitu bendera. Siapa yang sudah pernah melihat bendera Indonesia?, warnanya apa saja?, dan dimana melihatnya?. • Meyanyikan lagu bendera merah putih sambil tepuk tangan, jalan ditempat, dan menggeleng-gelengkan kepala. - Anak-anak menyimak syair. - Anak-anak menirukan menyanyikan lagu bendera merah putih. - Anak-anak menyanyikan lagu sambil tepuk, jalan ditempat, dan menggeleng-gelengkan kepala. - Penjelasan kegiatan 1-3 	<p>Syair lagu :</p> <p>Bendera merah putih Bendera tanah airku Gagah dan jernih tampak warnamu Berkibarlah di langit yang biru Bendera merah putih Bendera bangsaku</p>	<p>Observasi.</p> <p>Unjuk kerja.</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan (MB 6). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut. 	<p>Kegiatan Inti ± 60 menit</p> <p>I. Menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bercerita menggunakan media gambar bendera merah putih yang sudah disiapkan. - Anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. - Anak maju ke depan untuk menceritakan kembali isi cerita yang sudah didengarkannya. 	<p>Gambar bendera Merah Putih.</p>	<p>Observasi.</p>	

<ul style="list-style-type: none"> Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (MH.3). 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, kain perca, kardus,dll. 	<p>II. Membuat bendera merah putih dari kertas.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan contoh cara membuat bendera merah putih dari kertas. Anak-anak mengambil bahan untuk membuat bendera. Anak-anak memberi warna pada kertas sesuai dengan warna bendera. Anak-anak memberikan lem pada lidi. Anak-anak melilitkan kertas pada lidi yang sudah diberi lem. Setelah selesai anak pindah pada kegiatan berikutnya. 	Kertas, crayon, lidi, dan lem.	Hasil karya.	
<ul style="list-style-type: none"> Memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (KPUS.6). 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh. 	<p>III. Praktek langsung menyusun puzzle gambar bendera merah putih.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan cara menyusun puzzle bergambar bendera merah putih kepada anak. Anak-anak mulai melakukan menyusun puzzle bendera merah putih. 	Puzzle gambar bendera merah putih.	Praktek langsung.	
		<p>Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> Cuci tangan. Berdoa sebelum makan. Makan. 			
<ul style="list-style-type: none"> Menghargai keunggulan orang lain (SE.9). 	<ul style="list-style-type: none"> Dapat memuji teman/ orang lain. 	<p>Kegiatan penutup ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> Praktek langsung memuji orang lain Guru menjelaskan cara dan sikap memuji orang lain. Anak-anak praktek langsung memuji temannya yang berada di dalam satu kelas. Refleksi Kegiatan: Menanyakan lambang negaraIndonesia apa?, warnanya apa?, dan dimana melihat lambang negara? Memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita siapa yang dirumah mempunyai bendera merah putih/bercerita tentang pengalaman pribadi. Menyampaikan kegiatan esok hari lambang negara burung Garuda. Berdoa. Salam. Pulang. 		Praktek langsung.	

Mengetahui
Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Broset II



Guru Kelas

Handwritten signature of Suryani.

Suryani
NIP. 19660301 200701 2 015

Galur, 24 April 2013
Peneliti

Handwritten signature of Ririn Anggarini.

Ririn Anggarini
09111244035

RENCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS I PERTEMUAN 2

Tema/Sub Tema : Tanah Airku/ Lambang Negara/ Burung Garuda.

Kelompok : B.

Hari/Tanggal : Jumat / 26 April 2013.

Waktu : 07.30-10.00 WIB.

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN	
				ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> Membiasakan diri beribadah NAM 2). Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan (MK.1). 	<ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya. Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban. 	<p>Kegiatan Awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Berdoa sebelum kegiatan - Apersepsi tentang lambang negara Indonesia yaitu burung Garuda. Apa lambang negara bangsa Indonesia?, siapa yang sudah pernah melihat lambang negara (burung Garuda Indonesia)?, dan ada gambar apa saja di dalam lambang negara Indonesia (burung Garuda Indonesia)?. - Berjalan maju di atas papan titian sambil membawa miniatur Garuda Pancasila dan bernyanyi lagu burung garuda. - Anak-anak menyimak syair. - Anak-anak menirukan menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”. - Guru memberi contoh cara berjalan di atas papan titian sambil membawa miniatur burung Garuda dan bernyanyi lagu Garuda Pancasila. - Anak-anak melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru. 	Miniatur Burung Garuda Syair lagu: Garuda Pancasila Akulah pendukungmu Patriot proklamasi Sedia berkorban untukmu Pancasila dasar negara Rakyat adil makmur sentosa Pribadibangsku Ayo maju, maju, ayo maju, maju, ayo maju, maju.	Observasi. Praktek langsung.	

		<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan kegiatan 1 sampai 3. 			
<ul style="list-style-type: none"> • Melanjutkan sebagian cerita / dongeng yang telah diperdengarkan (MB 6). • Menggunting sesuai dengan pola (MH.5). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut. • Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/ pola (lurus, lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran, segitiga, segiempat). 	<p>Kegiatan Inti ± 60 menit</p> <p>I. Menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan oleh guru tentang lambang negara Indonesia yaitu burung garuda.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bercerita menggunakan media gambar burung Garuda yang sudah disiapkan. - Anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. - Anak maju ke depan untuk menceritakan kembali isi cerita yang sudah didengarkannya. <p>II. Menggunting gambar pola burung Garuda Pancasila.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi contoh cara menggunting pola gambar burung Garuda . - Anak mengambil alat dan bahan. - Anak mulai melakukan sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan oleh guru. 	Gambar burung garuda.	Observasi.	
• Mencocok bilangan dengan lambang bilangan (KBIBH.1).	• Mencocok bilangan dengan lambang bilangan.	<p>III. Mencocok bilangan dengan lambang bilangan dengan cara menarik garis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan cara mengerjakan kegiatan tersebut. - Anak-anak mulai mengambil alat dan bahan. - Anak-anak mulai melakukan kegiatan caranya sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh guru. 	Kertas dan pensil.	Observasi.	
		<p>Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan. - Berdoa sebelum makan. - Makan. 			
• Memahami peraturan dan disiplin (SE.5).	• Mentaati aturan/tata tertib di kelas.	<p>Kegiatan penutup ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang kondisi yang tertib di kelas. - Anak secara bergantian maju ke depan kelas sambil membawa hasil karyanya. 		Observasi.	

	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudian anak yang lain memberi penilaian tentang anak yang maju ke depan. • Refleksi Kegiatan: - Meranyakan lambang negara Indonesia apa?, bentuknya seperti apa?, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencari di dalam ruangan kelas ini ada tidak lambang negara (Burung Garuda). - Memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita tentang burung Garuda/pengalaman pribadi. - Menyampaikan kegiatan esok hari. - Berdoa. - Salam. - Pulang. 		
--	---	--	--

Mengetahui
Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Brosot II



Guru Kelas

Suryani
NIP. 19660301 200701 2 015

Galur, 26 April 2013
Peneliti

Ririn Anggarini
09111244035

RENCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS I PERTEMUAN 3

Tema/ Sub Tema : Lembaga Pemerintah /Kecamatan (Puskesmas).

Kelompok : B.

Hari/Tanggal : Senin / 29 April 2013.

Waktu : 07.30 – 10.00 WIB.

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN	
				ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan diri beribadah (NAM. 2). • Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan kepala dalam melakukan gerakan tarian/senam (MK.2). 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya. • Mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah. 	<p>Kegiatan awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Berdoa sebelum kegiatan - Apersepsi tentang Puskesmas <p>Siapa yang sudah pernah melihat Puskesmas?, apa kepanjangan dari Puskesmas?, siapa yang sudah pernah masuk Puskesmas?, ada apa saja di dalam Puskesmas?, dan untuk apa Puskesmas itu?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu Puskesmas sambil tepuk tangan, jalan di tempat, dan menggeleng-gelengkan kepala. - Anak-anak menyimak syair lagu. - Anak-anak menirukan cara menyanyikan lagu Puskesmas. - Anak-anak menyanyikan lagu Puskesmas sambil tepuk tangan. - Penjelasan kegiatan 1-3. 		<p>Observasi.</p> <p>Syair lagu: 1, 2, 3, dan 4 Tambah 1 menjadi 5 Jika sakit minumlah obat Badan sehat riang gembira.</p>	<p>Praktek langsung.</p>

<ul style="list-style-type: none"> • Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan (MB. 6). • Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (KPUS. 6). • Bersikap kooperatif dengan teman (SE.1). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut. • Menunjukkan kejanggalan suatu gambar. • Dapat bekerjasama dengan teman. 	<p>Kegiatan inti ± 60 menit</p> <p>I. Menceritakan kembali cerita tentang Puskesmas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bercerita di depan anak-anak menggunakan media gambar Puskesmas. - Anak-anak mendengarkan cerita. - Anak-anak mau menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh guru. <p>II. Menunjukkan kejanggalan gambar Puskesmas dengan memberi tanda silang (X).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjukkan gambar Puskesmas dan mencari kejanggalan gambar bersama-sama dengan anak. - Anak mengambil alat dan bahan. - Anak mulai mengerjakan sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. <p>III. Menyusun puzzle secara berkelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan cara menyusun puzzle. - Anak-anak mengambil puzzle. - Anak-anak mulai melakukan kegiatan menyusun puzzle secara berkelompok. 	<p>Gambar Puskesmas.</p> <p>Gambar Puskesmas dan pensil.</p> <p>Puzzle gambar Puskesmas.</p>	<p>Observasi.</p> <p>Unjuk kerja.</p> <p>Praktek langsung.</p>
		<p>Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermain. - Cuci tangan. - Berdoa sebelum makan. - Makan. 		
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat - predikat keterangan) (MB.4). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan pengalaman kejadian sederhana. 	<p>Kegiatan penutup ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan pengalaman pribadi menggunakan lebih dari 2 kalimat. - Anak-anak menceritakan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan Puskesmas dengan melihat gambar Puskesmas. • Refleksi kegiatan - Menanyakan tentang Puskesmas kepanjangan dari apa? dan ada apa saja di 	<p>Gambar Puskesmas.</p>	<p>Observasi.</p>

	<p>dalam Puskesmas?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita ketika berobat di Puskesmas. - Menyampaikan kegiatan esok hari. - Berdoa. - Salam. - Pilang. 		
--	--	--	--

Mengetahui
Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Brosot II

Guru Kelas

Galur, 29 April 2013
Peneliti



Suryani
NIP. 19660301 200701 2 015

Ririn Anggarini
09111244035

RENCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS II PERTEMUAN 1

Tema/ Sub Tema : Tanah Airku/ Lambang Negara/ Bendera Merah Putih.

Kelompok : B.

Hari/Tanggal : Senin / 6 Mei 2013.

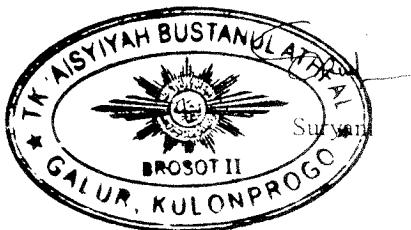
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB.

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN	
				ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan diri beribadah (NAM. 2). • Memahami peraturan dan disiplin (SE.5). 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya. • Datang ke sekolah tepat waktu. 	<p>Kegiatan awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Berdoa sebelum kegiatan - Apersepsi tentang lambang negara yaitu bendera merah putih. Siapa yang sudah pernah melihat lambang negara?, warnanya apa lambang negara Indonesia?, dan apa arti dari warna lambang negara Indonesia?. <p>Tanya jawab guru dengan anak siapa yang datang terlambat dan tidak terlambat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak yang datang terlambat disuruh maju ke depan oleh guru. - Anak memberi alasan kenapa datang ke sekolah terlambat. <p>- Penjelasan kegiatan 1-3.</p>		Observasi.	
• Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan (MB. 6).	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut. 	<p>Kegiatan inti ± 60 menit</p> <p>I. Menceritakan kembali cerita tentang bendera merah putih.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bercerita menggunakan media gambar bendera merah putih yang sudah disiapkan. - Anak-anak mendengarkan cerita yang 	Gambar bendera merah putih.	Observasi.	

<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar sesuai gagasannya (MH.1). • Mencocok bilangan dengan lambang bilangan (K.2). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, crayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi. • Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 20. 	<p>disampaikan oleh guru.</p> <p>Guru memberikan kebebasan kepada semua anak untuk menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh guru.</p> <p>II. Menggambar bebas bentuk bendera merah putih dengan crayon.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak memperhatikan contoh cara menggambar bendera merah putih. - Anak-anak mengambil alat untuk menggambar. - Anak-anak mulai menggambar. <p>III. Menghubungkan lambang bilangan dengan benda.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan cara mengerjakan kegiatan ke 3. - Anak-anak mengambil alat dan bahan. - Anak-anak mulai mengerjakan. 	Kertas dan crayon.	Hasil karya.	
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat - predikat keterangan) (MB.4). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan pengalaman kejadian sederhana. 	<p>Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermain. - Cuci tangan. - Berdoa sebelum makan. - Makan. <p>Kegiatan penutup ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan pengalaman pribadi menggunakan lebih dari 2 kalimat. - Semua anak membawa hasil karyanya menceritakan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan bendera merah putih dengan gambar yang sudah dibuat oleh anak. • Refleksi kegiatan - Menanyakan tentang arti warna bendera merah putih? dan dimana sering berkibar bendera merah putih?. - Memberikan kesempatan kepada untuk 	Gambar bendera merah putih.	Observasi.	

		<ul style="list-style-type: none"> - mengungkapkan pendapatnya tentang bendera merah putih. - Menyampaikan kegiatan esok hari - Berdoa. - Salam. - Pulang. 		
--	--	---	--	--

Mengetahui
Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Brosot II



Guru Kelas

Suryani
NIP. 19660301 200701 2 015

Galur, 6 Mei 2013
Peneliti

Ririn Anggarini
09111244035

RENCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS II PERTEMUAN 2

Tema/ Sub Tema : Tanah Airku / Lambang Negara/ Burung Garuda.

Kelompok : B.

Hari/Tanggal : Rabu/ 15 Mei 2013.

Waktu : 07.30 – 10.30 WIB.

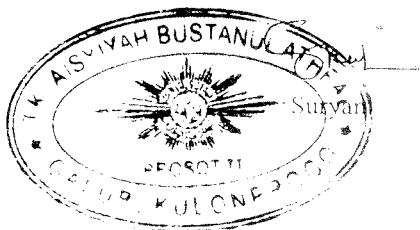
TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN	
				ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan diri beribadah (NAM. 2). • Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan (MK. 2). 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya. • Berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang. 	<p>Kegiatan awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Berdoa sebelum kegiatan - Apersepsi tentang lambang negara yaitu burung Garuda. Apa lambang negara bangsa Indonesia?, berapa jumlah bulu pada pada sayap yang membentang gagah pada burung garuda?, berapa jumlah bulu ekor pada burung garuda?, ada berapa jumlah bulu pada leher burung garuda?, dan kaki burung Garuda yang mencengkeram ada tulisan berbunyi apa dan artinya apa?. • Berdiri dengan tumit di atas satu kaki dan sambil tepuk tangan bernyanyi lagu Garuda Pancasila. - Guru memberikan contoh cara melakukan gerakan tersebut. - Anak menirukan apa yang dilakukan oleh guru. - Penjelasan kegiatan 1-3 	<p>Gambar burung garuda.</p> <p>Syair lagu:</p> <p>Prok-prok bintang Prok-prok rantai Prok-prok pohon beringin Prok-prok kepala banteng Prok-prok padi dan kapas Prok-prok pancasila.</p>	<p>Observasi.</p> <p>Observasi.</p>	
• Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan (MB. 6)	• Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut.	<p>Kegiatan inti ± 60 menit</p> <p>I. Menceritakan kembali cerita tentang burung garuda.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bercerita menggunakan media gambar 	Gambar burung garuda.	Observasi.	

<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal pola ABCD-ABCD (KBWUP.4). • Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) (SE.3). 	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru pola dengan berbagai benda. • Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar. 	<p>Burung Garudayang sudah disiapkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. - Guru memberikan kesempatan kepada semua anak untuk menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh guru. <p>II. Meniru pola lambang pancasila dalam burung garuda.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan cara mengerjakan tugas yang ke II. - Anak-anak mengambil alat dan bahan. - Anak-anak mulai mengerjakan. <p>III. Guru mengekspresikan emosinya ketika senang, sedih, dan cemas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - ketika guru meminta anak untuk maju ke depan mengekspresikannya anak-anak menirukan ekspresi senang, sedih, dan cemas. 	<p>Kertas dan pensil.</p>	<p>Unjuk kerja.</p> <p>Praktek langsung.</p>	
		<p>Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermain. - Cuci tangan. - Berdoa sebelum makan. - Makan. 			
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan) (MB.4). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan pengalaman kejadian sederhana. 	<p>Kegiatan penutup ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan pengalaman pribadi menggunakan lebih dari 2 kalimat. - Anak-anak menceritakan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan burung garuda atau Pancasila yang terdapat dalam Burung Garuda. • Refleksi kegiatan - Menanyakan tentang burung garuda, berapa jumlah bulu pada sayap burung garuda?, berapa jumlah bulu pada ekor burung garuda?, dan berapa jumlah bulu pada leher burung garuda?. - Memberikan kesempatan kepada semua anak 	<p>Gambar burung garuda.</p>	<p>Observasi.</p>	

	<p>untuk mengungkapkan pendapatnya tentang Burung Garuda.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan kegiatan esok hari. - Berdoa. - Salam. - Pulang. 		
--	--	--	--

Mengetahui

Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfah Brosel II



Guru Kelas

Suryani
NIP. 19660301 200701 2 015

Galur, 15 Mei 2013
Peneliti

Kirin Anggarini
09111244035

RENCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS II PERTEMUAN 3

Tema/ Sub Tema : Lembaga Pemerintah/Kecamatan (Puskesmas).

Kelompok : B.

Waktu Hari/Tanggal : Rabu / 22Mei 2013.

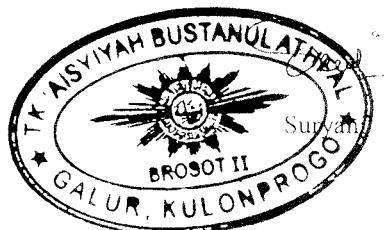
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB.

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BAHAN & ALAT	PENILAIAN	
				ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan diri beribadah (NAM. 2). • Menunjukkan rasa empati (SE.6). 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya. • Mendoakan teman yang sakit. 	<p>Kegiatan awal ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam - Berdoa sebelum kegiatan - Apersepsi tentang Puskesmas siapa yang sudah pernah melihat Puskesmas?, kepanjangan dari apa Puskesmas itu?, di dalam Puskesmas ada siap saja?, dan bagaimana cara berobat di Puskesmas?. <p>• Hafalan doa untuk teman yang sakit.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melaftakan doa. - Anak mengikuti. - Anak bersama-sama dengan guru melaftakan doa untuk orang sakit secara bersama-sama. - Penjelasan kegiatan 1-3. 		Observasi.	
<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung (MB. 3). 	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita menggunakan gambar yang disediakan atau dibuat sendiri. 	<p>Kegiatan inti ± 60 menit</p> <p>I. Bercerita tentang urutan berobat di Puskesmas menggunakan gambar yang telah disediakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak maju ke depan untuk bercerita menggunakan gambar yang telah disediakan. - Setelah bercerita anak diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang cerita berobat di Puskesmas. 	<p>Gambar urutan berobat di Puskesmas.</p>	Praktek langsung.	

<ul style="list-style-type: none"> Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (K PUS.6). Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan) (MB.4). 	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan maze (mencari jejak yang lebih kompleks). Menceritakan pengalaman kejadian sederhana. 	<p>II. Mencari jejak berobat di Puskesmas, membeli obat di apotik, dan pulang dari Puskesmas menuju rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberi contoh cara mengerjakan. Anak mengambil alat untuk mengerjakan. Anak-anak mulai mengerjakan maze. <p>III. Menceritakan pengalaman pribadi menggunakan lebih dari 2 kalimat.</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak-anak menceritakan pengalaman pribadinya yang berhubungan dengan Puskesmas. 	Kertas dan pensi	Unjuk kerja Observasi.	
		<p>Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermain. Cuci tangan. Berdoa sebelum makan. Makan. 			
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan permainan fisik dengan aturan (MK. 3). 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan permainan fisik, petak umpet, tikus dan kucing dll. 	<p>Kegiatan penutup ± 30 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermain peran berobat di Puskesmas. Guru menjelaskan cara berobat di Puskesmas. Anak-anak melakukan kegiatan permainan berobat di Puskesmas. Refleksi kegiatan Menanyakan kepada semua anak bagaimana cara berobat di Puskesmas. Memberikan kesempatan kepada semua anak untuk mengungkapkan pendapatnya tentang Puskesmas. Menyampaikan kegiatan esok hari. Berdoa. Salam. Pulang. 		Unjuk kerja.	

Mengetahui

Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfai Brosel II



Guru Kelas

Suryani
NIP. 19660301 200701 2 015

Galur, 22 Mei 2013

Peneliti

Ririn Anggarini
09111244035

Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara Anak

Hasil Pra Tindakan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK ABA Brosot II
Galur Kulon Progo

Hari/Tanggal : Senin/ 22 April 2013

Berilah tanda *checklist* (✓) pada skor yang diperoleh anak dalam kemampuan berbicara yang terdiri dari kegiatan menjawab pertanyaan disertai alasan yang kompleks, bercerita pengalaman pribadi, dan menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarkan.

NO	Nama Anak	Menjawab pertanyaan disertai dengan alasan yang kompleks			Bercerita pengalaman pribadi menggunakan lebih dari dua kalimat			Menceritakan kembali isi cerita yang telah diperdengarkan		
		Skor			Skor			Skor		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Adt			✓						
2	Nbl						✓			
3	Ptri			✓			✓			✓
4	Dgo					✓				✓
5	Dms						✓			✓
6	Ghna			✓			✓			✓
7	Mza			✓			✓			✓
8	Nfl			✓			✓			✓
9	Qnh						✓			
10	Rgga						✓			✓
11	Umr						✓			
12	Um			✓		✓				✓
13	Ysf						✓			✓
14	Glh			✓		✓				✓
15	Lrs			✓			✓			✓

Keterangan: 3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Hasil Tindakan Siklus I Pertemuan 1 Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B
 TK ABA Brosot II Galur Kulon Progo

Hari/ Tanggal: Rabu/24 April 2013

Berilah tanda *checklist* (✓) pada skor yang diperoleh anak dalam kemampuan berbicara yang terdiri dari kegiatan menjawab pertanyaan disertai alasan yang kompleks, bercerita pengalaman pribadi, dan menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarkan.

NO	Nama Anak	Menjawab pertanyaan disertai dengan alasan yang kompleks			Bercerita pengalaman pribadi menggunakan lebih dari dua kalimat			Menceritakan kembali isi cerita yang telah diperdengarkan		
		Skor			Skor			Skor		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Adt						✓			
2	Nbl						✓			
3	Ptri			✓			✓			✓
4	Dgo			✓		✓			✓	✓
5	Dms		✓		✓			✓		
6	Ghna			✓	✓				✓	
7	Mza	✓			✓				✓	
8	Nfl			✓			✓			
9	Qnh		✓		✓				✓	
10	Rgga						✓			
11	Umr					✓				
12	Um		✓			✓				
13	Ysf						✓			
14	Glh					✓				✓
15	Lrs					✓				

Keterangan : 3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Hasil Tindakan Siklus I Pertemuan 2 Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B
 TK ABA Brosot II Galur Kulon Progo

Hari/ Tanggal: Jumat/26 April 2013

Berilah tanda *checklist* (✓) pada skor yang diperoleh anak dalam kemampuan berbicara yang terdiri dari kegiatan menjawab pertanyaan disertai alasan yang kompleks, bercerita pengalaman pribadi, dan menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarkan.

NO	Nama Anak	Menjawab pertanyaan disertai dengan alasan yang kompleks			Bercerita pengalaman pribadi menggunakan lebih dari dua kalimat			Menceritakan kembali isi cerita yang telah diperdengarkan		
		Skor			Skor			Skor		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Adt		✓			✓			✓	
2	Nbl		✓			✓	✓			
3	Ptri		✓			✓				✓
4	Dgo		✓		✓				✓	
5	Dms	✓			✓				✓	
6	Ghna		✓			✓		✓		
7	Mza	✓			✓					✓
8	Nfl			✓			✓			✓
9	Qnh	✓			✓				✓	
10	Rgga			✓			✓			✓
11	Umr						✓			
12	Um		✓							
13	Ysf						✓			
14	Glh		✓				✓	✓		
15	Lrs					✓				✓

Keterangan: 3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Hasil Tindakan Siklus I Pertemuan 3 Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B
 TK ABA Brosot II Galur Kulon Progo

Hari/ Tanggal: Senin/29 April 2013

Berilah tanda *checklist* (✓) pada skor yang diperoleh anak dalam kemampuan berbicara yang terdiri dari kegiatan menjawab pertanyaan disertai alasan yang kompleks, bercerita pengalaman pribadi, dan menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarkan.

NO	Nama Anak	Menjawab pertanyaan disertai dengan alasan yang kompleks			Bercerita pengalaman pribadi menggunakan lebih dari dua kalimat			Menceritakan kembali isi cerita yang telah diperdengarkan		
		Skor			Skor			Skor		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Adt			✓			✓			✓
2	Nbl			✓			✓			✓
3	Ptri			✓			✓			✓
4	Dgo				✓	✓			✓	
5	Dms	✓				✓				✓
6	Ghna			✓		✓				✓
7	Mza	✓				✓				✓
8	Nfl	✓				✓			✓	
9	Qnh	✓				✓				✓
10	Rgga	✓				✓			✓	
11	Umr				✓		✓			
12	Um				✓			✓		✓
13	Ysf			✓				✓		✓
14	Glh			✓			✓		✓	
15	Lrs							✓		

Keterangan: 3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Hasil Tindakan Siklus II Pertemuan 1 Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B
 TK ABA Brosot II Galur Kulon Progo

Hari/ Tanggal: Senin/6 Mei 2013

Berilah tanda *checklist* (✓) pada skor yang diperoleh anak dalam kemampuan berbicara yang terdiri dari kegiatan menjawab pertanyaan disertai alasan yang kompleks, bercerita pengalaman pribadi, dan menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarkan.

NO	Nama Anak	Menjawab pertanyaan disertai dengan alasan yang kompleks			Bercerita pengalaman pribadi menggunakan lebih dari dua kalimat			Menceritakan kembali isi cerita yang telah diperdengarkan		
		Skor			Skor			Skor		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Adt		✓				✓			✓
2	Nbl				✓	✓				✓
3	Ptri	✓					✓		✓	
4	Dgo	✓			✓			✓		
5	Dms	✓					✓	✓		
6	Ghna	✓			✓			✓		
7	Mza	✓			✓				✓	
8	Nfl		✓			✓			✓	
9	Qnh		✓			✓				✓
10	Rgga		✓			✓				
11	Umr							✓	✓	
12	Um	✓		✓		✓			✓	
13	Ysf		✓		✓			✓		
14	Glh	✓			✓			✓		
15	Lrs	✓			✓				✓	

Keterangan: 3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Hasil Tindakan Siklus II Pertemuan 2 Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B
 TK ABA Brosot II Galur Kulon Progo

Hari/ Tanggal: Rabu/15 Mei 2013

Berilah tanda *checklist* (✓) pada skor yang diperoleh anak dalam kemampuan berbicara yang terdiri dari kegiatan menjawab pertanyaan disertai alasan yang kompleks, bercerita pengalaman pribadi, dan menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarkan.

NO	Nama Anak	Menjawab pertanyaan disertai dengan alasan yang kompleks			Bercerita pengalaman pribadi menggunakan lebih dari dua kalimat			Menceritakan kembali isi cerita yang telah diperdengarkan		
		Skor			Skor			Skor		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Adt		✓		✓				✓	
2	Nbl	✓			✓				✓	
3	Ptri	✓			✓			✓		
4	Dgo	✓			✓			✓		
5	Dms		✓		✓			✓		
6	Ghna	✓			✓			✓		
7	Mza	✓			✓			✓		
8	Nfl	✓			✓			✓		
9	Qnh	✓			✓			✓		
10	Rgga		✓		✓					
11	Umr	✓				✓			✓	
12	Um	✓			✓					
13	Ysf		✓		✓					
14	Glh	✓			✓			✓		
15	Lrs	✓			✓			✓		

Keterangan: 3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Hasil Tindakan Siklus II Pertemuan 3 Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B
 TK ABA Brosot II Galur Kulon Progo

Hari/ Tanggal: Rabu/22 Mei 2013

Berilah tanda *checklist* (✓) pada skor yang diperoleh anak dalam kemampuan berbicara yang terdiri dari kegiatan menjawab pertanyaan disertai alasan yang kompleks, bercerita pengalaman pribadi, dan menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarkan.

NO	Nama Anak	Menjawab pertanyaan disertai dengan alasan yang kompleks			Bercerita pengalaman pribadi menggunakan lebih dari dua kalimat			Menceritakan kembali isi cerita yang telah diperdengarkan		
		Skor			Skor			Skor		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Adt	✓			✓			✓		
2	Nbl	✓			✓			✓		
3	Ptri	✓			✓				✓	
4	Dgo	✓			✓					✓
5	Dms	✓			✓			✓		
6	Ghna	✓				✓		✓		
7	Mza	✓				✓		✓		
8	Nfl	✓			✓			✓		
9	Qnh	✓			✓			✓		
10	Rgga		✓			✓			✓	
11	Umr	✓		✓		✓		✓		
12	Um	✓			✓				✓	
13	Ysf	✓			✓			✓		
14	Glh		✓		✓			✓		
15	Lrs	✓				✓		✓		

Keterangan: 3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Lampiran 5 Foto Kegiatan Anak

Foto Kegiatan Anak-Anak pada Waktu Penelitian



Guru menjelaskan kegiatan tentang lambang negara Indonesia yaitu Bendera Merah Putih menggunakan media gambar.

Guru bercerita di depan anak-anak menggunakan media gambar Burung Garuda sebagai lambang negara Indonesia.



Guru bercerita tentang Puskesmas menggunakan media gambar.

Variasi media gambar yang digunakan guru dalam bercerita di depan anak-anak tentang bendera merah putih.



Gambar ke dua yang ditunjukkan guru dalam menjelaskan bendera merah putih.



Guru bercerita tentang urutan berobat di puskesmas menggunakan media gambar.



Sikap anak ketika sedang mendengarkan dan memperhatikan cerita yang disampaikan oleh guru.



Guru bercerita tentang lambang negara Indonesia yaitu burung garuda menggunakan media gambar.



Anak maju ke depan untuk menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan guru menggunakan media gambar.



Anak maju secara bergantian untuk menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan media gambar.



Anak laki-laki yang tidak mau kalah maju untuk menceritakan kembali isi cerita dengan media gambar.



Antusias anak ketika diminta oleh guru untuk bercerita tentang pengalaman pribadinya.



Anak yang mau menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru.

Guru memberi bimbingan kepada anak yang kesulitan dalam bercerita tentang pengalaman pribadinya.



Anak mempunyai inisiatif untuk tampil pertama sebelum guru mulai bercerita menggunakan media gambar.

Anak yang lain juga tertarik untuk bercerita di depan menggunakan media gambar.



Anak-anak memperhatikan cerita yang disampaikan oleh guru.